

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *PROFITABILITY*, *LEVERAGE* DAN
FIRMSIZE TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 –
2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh : Yunia Serly Maulinda

NIM : 2005046097

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Yunia Serly Maulinda

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Yunia Serly Maulinda

NIM : 2005046097

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, LEVERAGE* DAN *FIRMSIZE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018- 2022

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera


dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

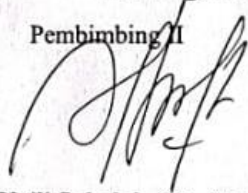
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Maret 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Saifullah M.Ag.
NIP.197003211996031003


Naili Sa'adah, SE., M. Si, Akt
NIP. 198803312019032012

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Yunia Serly Maulinda
NIM : 2005046097
Judul : Pengaruh *Corporate Governance, Profitability, Leverage* dan *Firm Size*
Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* Yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal :

28 Maret 2024

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 1 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Azizatur Rahma, M.A.
NIP. 199406152020122011

Sekretaris Sidang

Naili Sa'adah, M.Si
NIP. 198803312019032012

Penguji I

Firdha Rahmiyanti, M.A.
NIP. 1991031620190320018

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 197003211996031003

Penguji II

Riska Wijavanti, M.H
NIP. 199304082019032019

Pembimbing II

Naili Sa'adah, M.Si
NIP. 198803312019032012



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al – Insyirah: 6)

“Always be kind, be nice, be positive, be genuine in this cruel world”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, kesehatan, kesabaran, membekali saya dengan ilmu pengetahuan dan kemudahan hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam yang senantiasa tucurahkan kepada tauladan dan junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita dan seluruh kaum muslimin mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan dengan setulus hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Sunarto dan Ibu Sumiyati yang telah menjadi *support system* pertama dalam segala hal. Beliau yang selalu menjadi motivasi penulis dalam menjalani perjalanan panjang hingga menempuh pendidikan tinggi, karena beliau telah bekerja keras dan tidak pernah lelah dalam menjalaninya serta selalu memberikan doa, dukungan, nasihat dan juga semangat yang selalu tucurahkan untuk penulis. Terima kasih telah mewujudkan salah satu mimpi dari penulis. Semoga Allah selalu menjaganya dan menjadikan semua pengorbanannya sebagai amal dan pahala yang terus mengalir padanya. Aamiin.
2. Adikku tercinta Amelia Putri Ramadhani yang selalu kebersamai melewati manis pahitnya kehidupan hingga diusia saya sekarang. Terimakasih atas semangat doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.
3. Kepada sahabatku tersayang Ninda Ayu Lestari dan Tyas Dwi Larasati. Terimakasih sudah selalu kebersamai, mendengarkan keluh kesah serta memberikan kebahagiaan disetiap waktu dan selalu ada dalam keadaan apapun.
4. Teman – teman seperjuangan dari semester satu sampai detik ini Ermina, Uzlah dan Shafa yang terus memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun, terimakasih telah membuat kehidupan perkuliahan penuh dengan kebahagiaan.
5. Teman – teman seperjuangan jurusan Akuntansi angkatan 2020 terutama kelas AKS C yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih atas dukungan dan doa – doa baiknya.
6. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mari bersama-sama berusaha untuk terus berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *PROFITABILITY*, *LEVERAGE* DAN *FIRMSIZE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018- 2022” merupakan karya penulis yang sesungguhnya, tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 18 Maret 2024

Deklarator,



Yunia Serly Maulinda

NIM 2005046097

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus di salin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu di tetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر - r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = '	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه - h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

C. Diftong

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ ي	Fathah dan Ya	AY	A dan Y
أ و	Fathah dan Wawu	AW	A dan W

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddahdi lambangkan dengan konsonan ganda.

E. Kata Sandang (... ا ل)

Kata sandang (... ا ل) ditulis dengan al- Al- di tulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap Ta' Marbutah di tulis dengan huruf "h".

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance*, profitabilitas (ROA), *leverage*, dan *firmsize* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *corporate governance* yang di proksi dengan kepemilikan institusional, profitabilitas yang di proksi dengan *return on asset*, *leverage* yang diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas dan *firmsize* yang diukur dengan Ln total asset. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur dengan *effective tax rate* (ETR).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dengan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan total 14 perusahaan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dengan total sampel sebanyak 70 data. Hasil dalam penelitian ini dikumpulkan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI serta dianalisis menggunakan uji statistik analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 2.3 for windows.

Hasil uji penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* didapat nilai t hitung sebesar -3,400 dan nilai signifikansi 0,001 berarti *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga semakin besar *corporate governance* akan menyebabkan semakin kecil upaya *tax avoidance*. Sedangkan profitabilitas didapat nilai t hitung sebesar -1,872 dan nilai signifikansi 0,066 berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak bermakna terhadap tingkat *tax avoidance*. *Leverage* memiliki t hitung sebesar 2,476 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016 berarti *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi. Sedangkan *firmsize* memiliki t hitung sebesar 0,511 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,611 berarti *firmsize* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Firmsize, Tax Avoidance.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of corporate governance, profitability (ROA), leverage, and firmsize on tax avoidance in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018 – 2022 period. The independent variables in this study consist of corporate governance which is proxied by institutional ownership, profitability which is proxied by return on assets, leverage measured using debt to equity ratio and firmsize measured by Ln total assets. The dependent variable in this study is tax avoidance as measured by the effective tax rate (ETR).

This research is a quantitative research with secondary data with sampling carried out by purposive sampling method with a total of 14 companies within 5 (five) years with a total sample of 70 data. The results in this study were collected through financial statements published by property and real estate companies listed on the IDX and analyzed using statistical tests of multiple linear regression analysis with the help of SPSS 2.3 for windows.

The results of this study partially show that the corporate governance variable obtained a calculated t value of -3.400 and a significance value of 0.001 means that corporate governance has a significant negative effect on tax avoidance so that the greater corporate governance will cause the smaller the tax avoidance effort. While profitability obtained a calculated t value of -1.872 and a significance value of 0.066 means that profitability does not affect tax avoidance because the high and low level of profitability does not mean the level of tax avoidance. Leverage has a calculated t of 2.476 and a significance level of 0.016 means that leverage has a significant positive effect on tax avoidance, this indicates that companies with higher levels of leverage tend to have higher tax avoidance rates. While firmsize has a t count of 0.511 with a significance level of 0.611 means that firmsize does not have a significant effect on tax avoidance because the size of the company does not directly affect the company's ability to do tax avoidance.

Keywords: Corporate Governance, Profitability, Leverage, Firmsize, Tax Avoidance.

KATA PENGANTAR

Assalamumu'alaikum Wr. Wb

Puji sukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Tak lupa salawat serta salam kita junjungkan untuk nabi agung Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan menyusun skripsi yang berjudul *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, LEVERAGE DAN FIRMSIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2022*. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan Pendidikan Prodi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam penulisan bahwa proses penyusunan skripsi dapat selesai berkat bantuan dari beberapa pihak. Bimbingan, motivasi dan perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan trima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A. Kt. dan Bapak Warno, S.E., M.Si., selaku Ketua Dan Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag., selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi dan inspirasi dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Naili Sa'adah, SE., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi dan inspirasi dalam penyusunan skripsi.
7. Dosen, pegawai, dan segenap jajaran civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta bantuan selama proses perkuliahan.
8. Ibu Sumiyati dan Bapak Sunarto selaku orang tua penulis yang selalu memberikan semangat, nasihat, kasih sayang, serta dukungan materil. Tidak lupa kepada segenap keluarga besar yang selalu mendoakan.

9. Dan seluruh keluarga besar Akuntansi Syariah 2020 yang telah menjadi teman belajar dari semester awal hingga sekarang.

10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 18 Maret 2024

Penulis

Yunia Serly Maulinda

2005046097

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
MOTTO.....	III
PERSEMBAHAN	IV
DEKLARASI	V
PEDOMAN TRANSLITERASI	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	10
1.5. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	12
2.1. Teori Agensi	12
2.2. Pajak.....	13
2.3. <i>Tax Avoidance</i>	15
2.4. <i>Corporate Governance</i>	17
2.5. Profitabilitas	20
2.6. <i>Leverage</i>	23
2.7. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	24
2.8. Pajak dalam Tinjauan Syariah	25
2.9. Tax Avoidance dalam Tinjauan Syariah	27
2.10. Kajian Penelitian Terdahulu	28
2.11. Kerangka Berpikir	31
2.12. Rumusan Hipotesis.....	32

BAB III.....	37
METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Data	37
3.2 Sumber Data.....	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Metode Pengumpulan Data	40
3.5 Variabel Penelitian	41
3.6 Definisi Operasional Variabel	41
3.7 Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	51
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	51
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	59
4.5 Uji Hipotesis.....	61
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Keterbatasan	70
5.3 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)	2
Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Perusahaan	38
Tabel 3. 2 Tabel Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	41
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Perusahaan	51
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria.....	52
Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	54
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Setelah di Transformasi.....	55
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas Spearman'rho	58
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi Runs Test	59
Tabel 4. 9 Uji Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4. 10 Uji F	61
Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
Tabel 4. 12 Uji Signifikansi Individul (Uji t).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Penerimaan Pajak Menurut Sektor Triwulan I 2022.....	8
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 4. 1 Uji Normalitas: Grafik Histrogram	55
Gambar 4. 2 Uji Normalitas: Grafik Normal P-Plot	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Hasil Pengolahan Data Kepemilikan Institusional	77
Lampiran 1. 2 Daftar Hasil Pengolahan Data ROA	80
Lampiran 1. 3 Daftar Hasil Pengolahan Data Leverage.....	83
Lampiran 1. 4 Daftar Hasil Pengolahan Data Firmsize	86
Lampiran 1. 5 Daftar Hasil Pengolahan Data ETR.....	88
Lampiran 1. 6 Uji Statistik Deskriptif	90
Lampiran 1. 7 Uji Normalitas	91
Lampiran 1. 8 Uji Normalitas Setelah di Transformasi	91
Lampiran 1. 9 Uji Multikolinearitas.....	92
Lampiran 1. 10 Uji Heteroskedastisitas Spearman'rho.....	92
Lampiran 1. 11 Uji Autokorelasi.....	93
Lampiran 1. 12 Uji Regresi Linear Berganda	93
Lampiran 1. 13 Uji F.....	94
Lampiran 1. 14 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	94
Lampiran 1. 15 Uji Signifikansi Individul (Uji t)	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Usaha untuk mencapai kesejahteraan dan kesetaraan masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 4 UUD 1945, bertujuan agar pendapatan nasional dapat tersebar merata di kalangan semua individu. Progres dalam pembangunan nasional tentu saja memerlukan kolaborasi antar berbagai lapisan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan negara, sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (UU APBN). Dalam kerangka ini, penduduk negara dianggap sebagai wajib pajak yang diharapkan dapat memberikan kontribusi serta mendukung upaya pemerintah. Pendapatan negara yang paling besar berasal dari pajak. Pengenaan pajak memiliki peran yang krusial dalam memenuhi kebutuhan keuangan negara, baik untuk mendukung pengeluaran pemerintah maupun untuk mengatur kebijakan dalam berbagai sektor sosial dan ekonomi.¹

Namun, dari perspektif perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba yang diperoleh, sehingga dianggap sebagai potensi kerugian bagi perusahaan. Sehingga terbesit dalam benak perusahaan untuk menghindar dari beban pajak yang berlaku.

Pemerintah telah mengupayakan solusi untuk menghindari perusahaan-perusahaan *go public* dalam melakukan penghindaran pajak dan menghapus pemikiran perusahaan bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan. Dalam konteks ini, pemerintah memberikan insentif berupa penurunan tarif pajak badan bagi perusahaan-perusahaan yang tertera dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2(b) dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Penyederhanaan Pajak. Sistem perpajakan yang diterapkan di Indonesia adalah *self assessment system*, yang mana penerapannya berupa pemerintah memberikan wewenang kepada pihak pengusaha kena pajak untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Hadirnya sistem *self assessment* dapat memberikan peluang atau bentuk nilai tambah bagi perusahaan untuk menghitung penghasilan kena pajak seminimal mungkin, sehingga beban pajak yang dikeluarkan perusahaan

¹Ratno Agriyanto and others, "Peran Relawan Pajak Dalam Upaya Pendampingan Pelaporan Pajak Di KPP Pratama Kudus The Role of Tax Volunteers in Assistance Efforts in Tax Reporting at KPP Pratama Kudus," 6.2 (2022), 235–43.

menjadi lebih kecil.² Fluktuasi realisasi penerimaan pajak dalam APBN dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 *Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)*

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Presentase Ketercapaian (%)
2018	1.424	1.315	92%
2019	1.577,56	1.332,06	84,4%
2020	1.198,82	1.285,13	107%
2021	1.268,50	1.547,8	122%
2022	1.784	2.034,5	114%

Sumber:www.kemenkeu.go.id

Sebenarnya, sebuah upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan potensi sektor pajak oleh pemerintah tidaklah mudah, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah realisasi penerimaan pajak selalu meningkat setiap tahunnya akan tetapi dilihat dari presentase pencapaiannya angka penerimaan pajak mengalami pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa harapan pemerintah setiap tahun untuk meningkatkan penerimaan pajak belum terealisasi karena kebijakan pemerintah yang belum efektif.

Alasan lain yang menghambat upaya memaksimalkan penerimaan pajak adalah perbedaan pandangan wajib pajak. Bagi banyak wajib pajak, pajak dianggap sebagai pengurang pendapatan, sehingga banyak yang berusaha untuk mengurangi beban pajak sebanyak mungkin. Dunia usaha merupakan salah satu pembayar pajak terbesar di negara ini, namun pada kenyataannya, banyak dunia usaha yang menganggap pajak sebagai beban dalam laporan keuangan mereka sehingga dapat mengurangi keuntungan mereka. Selain itu, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya guna menjamin kesejahteraan para pemangku kepentingan. Hal ini yang menjadi alasan utama bagi dunia usaha untuk melakukan *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan permasalahan tersendiri karena penghindaran pajak merupakan hal yang tidak dikehendaki oleh negara. *Tax avoidance* menjadi bagian dari perencanaan perpajakan, namun dalam pelaksanaannya *tax avoidance* menjadi sebuah upaya rekayasa yang seharusnya dijalankan berdasarkan peraturan perpajakan. Hal ini berarti bahwa *tax avoidance* dapat saja terjadi apabila sesuai dengan isi dari

²Ardyansyah dan Zulaikha, "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)," *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2014), 02.

ketentuan umum perpajakan sehingga kegiatan tersebut tergolong perbuatan yang sah dan tidak melanggar hukum karena cara dan teknik yang digunakan. Skema dalam *tax avoidance* ditunjukkan dengan meminimalisasikan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan (*loophole*) aturan atau ketentuan perpajakan. Bentuk *tax avoidance* ini sering kali dilakukan melalui berbagai upaya atau cara penghindaran pajak berupa ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak. Ketidak patuhan ini merupakan perbuatan yang bertentangan dengan peraturan perpajakan, baik berupa ketidak patuhan formal maupun material seperti pernyataan pendapatan palsu, pengalihan biaya – biaya yang tidak perlu, ketidak patuhan dalam pembayaran pajak, merencanakan pajak secara agresif, salah melaporkan nilai pengalihan aset dan tidak melaporkan nilai sebenarnya dari penjualan aset jika terjadi pertukaran aset.³

Meskipun demikian, jumlah kasus penghindaran pajak di Indonesia masih signifikan hingga saat ini, seperti yang terungkap dalam laporan yang dipersiapkan oleh Ernesto Crivelly, seorang penyelidik dari IMF pada tahun 2016, berdasarkan pengamatannya dan diverifikasi oleh analisis oleh *United Nations University* dengan database, data *International Center for Taxation and Development (ICTD)* muncul data terkait penghindaran pajak perusahaan seperti yang dilakukan oleh 30 negara, Indonesia sendiri menempati urutan ke-11 dengan nilai estimasi sebesar US\$6,48 miliar, dimana pajak perusahaan belum dibayarkan oleh perusahaan kepada otoritas pajak Indonesia.⁴

Menurut laporan *The State of Tax Justice 2020 Tax Justice in the time of COVID-19* disampaikan bahwa posisi Indonesia dalam kasus penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak badan dan orang pribadi terdapat di peringkat keempat se-Asia setelah China, India, dan Jepang. Dapat diperhatikan dari rasio pajak Indonesia pada tahun 2021 hanya mencapai 9,1 persen dan rasio tersebut menunjukkan pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum optimal, sehingga berdampak pada menurunnya penerimaan pajak sehingga menimbulkan

³Eva Nurul Ramdiani, Tri Gunarsih, and Etty Puji Lestari, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance,” 7.April (2023), 1283–93.

⁴Jhonson Simajuntak, Indonesia Masuk Peringkat Ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3, 2017 <<https://www.tribunnews.com/Internasional/2017/11/20/Indonesia-Masuk-Peringkat-Ke-11-Penghindaran-Pajak-Perusahaan-Jepang-No3>>.

kerugian bagi Indonesia dan juga keterbelakangan negara mengakibatkan kesejahteraan dan kemakmuran yang tidak merata di antara masyarakat.⁵

Contoh kasus *tax avoidance* terkini yang relevan dengan contoh penelitian adalah kebocoran dokumen yang dikenal sebagai "Panama Papers" di sektor perusahaan properti dan real estate. Dalam konteks ini, salah satu perusahaan ternama di Indonesia yang terlibat adalah PT. Ciputra Development, Tbk sebagai perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT. Ciputra Development, Tbk dilaporkan melakukan penghindaran pajak dengan cara menyembunyikan kekayaan sebesar USD 1,6 Miliar atau sekitar Rp 21,6 triliun (dengan kurs Rp 13.538). Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menghindari kewajiban pembayaran pajak negara. Ketidak wajaran laporan keuangan, khususnya terkait dengan penghindaran pajak, seringkali menjadi temuan signifikan dalam industri properti dan *real estate*.⁶

Perilaku *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia lainnya yaitu kasus penghindaran pajak pada sektor properti dan *real estate* melibatkan transaksi properti yang dilakukan oleh pengembang Perumahan Bukit Semarang Baru yang dikelola oleh PT Karyadeka Alam Lestari. Dalam transaksi tersebut, pengembang menjual rumah mewah senilai Rp 7,1 Miliar yang terletak di Semarang. Namun, pada akta notaris, harga transaksi hanya tercatat sebesar Rp 940 Juta, menghasilkan selisih sebesar Rp 6,1 Miliar. Dari transaksi tersebut, terdapat potensi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang seharusnya disetor kepada Dirjen Pajak sebesar 10% dari selisih harga, yaitu Rp 610 Juta. Selain itu, kekurangan Pajak Penghasilan (PPH) Final sebesar 5% dari selisih harga, yaitu Rp 300 Juta. Jumlah kekurangan pajak total mencapai Rp 900 Juta. Jika pengembang telah menjual ratusan unit rumah mewah, dikhawatirkan kerugian negara dapat mencapai puluhan miliar rupiah.⁷

Penelitian yang dilakukan Ginting penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan *corporate governance*. Dalam penelitian Fadhillah menyatakan *corporate governance* sendiri

⁵Vivi Tandean And Martha Carolina, "Pengaruh Karakteristik Audit Terhadap Penghindaran" 7 (2022): 219–37.

⁶Denny Novi Satria And Syafnil Fernanda, "Pengaruh Tekanan Keuangan Dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak," 1.2 (2022), 238–51.

⁷Ida Ayu, Putu Wira, and I Nyoman Putra Yasa, "Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Financial Distress , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance," 13 (2022), 818–26.

merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Sartori menjelaskan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki suatu mekanisme *corporate governance* yang terstruktur dengan baik maka akan berbanding lurus dengan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.⁹

Profitabilitas atau *return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rosvita dan Meiriska menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* yang mana menunjukkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan maka pengelolaan aset perusahaan akan semakin baik, sehingga perusahaan akan melakukan upaya untuk menciptakan perencanaan pajak yang optimal untuk meminimalkan beban pajak.¹⁰ Hasil tersebut juga sama dengan hasil penelitian dari Anggraeni dan Febrianti dimana profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidanc*. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin rendah pula perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan¹¹. Dalam penelitian Amanda dkk juga menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan tidak akan mengambil risiko dalam meminimalisirkan risiko investasinya. *Tax avoidance* dianggap akan membebankan biaya yang signifikan seperti biaya yang dibayarkan kepada konsultan pajak, waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian audit pajak, denda reputasi, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak.¹²

Adapula faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *leverage*. *Leverage* adalah jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai dirinya sendiri. Bisnis yang menggunakan utang dalam campuran pembiayaan, harus membayar pembayaran bunga. Semakin tinggi nilai rasio *leverage*, semakin tinggi bunga yang timbul atas hutang tersebut. Biaya bunga yang lebih tinggi akan

⁸Ginting, Suriani. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6, Nomor 02, Oktober 2016.

⁹Winata, Fenny. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Universitas Kristen Petra, Tax & Accounting Review VOL. 4, No.1, 2014.

¹⁰Rosvita Anggraeni And Meiriska Febrianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia" 21, No. 1 (2019): 185–92.

¹¹Rosvita Anggraeni And Meiriska Febrianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia" 21, No. 1 (2019): 185–92.

¹²Amanda Permata, Siti Nurlaela, And Endang W Masitoh, "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei," 2017.

mengurangi beban pajak perusahaan. Penelitian menurut Rosvita dan Meiriska menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.¹³ Sedangkan hasil penelitian dari Tia Oktavia Puspitasari dan Tjhai Fung Njit menunjukkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebagian besar aset perusahaan tidak dibiayai dengan hutang, melainkan menggunakan pembiayaan internal sebagai asset daripada sumber pembiayaan eksternal seperti liabilitas. Hal ini mencegah perusahaan dari menghindari pajak untuk mengurangi beban pajak.¹⁴

Saat ini ukuran perusahaan juga masih diyakini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosvita dan Meriska bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena Semakin besar perusahaan, semakin berani menggunakan pinjaman besar untuk membiayai dirinya sendiri. Sementara itu, usaha kecil bereaksi lebih cepat terhadap perubahan mendadak.¹⁵ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosvita dan Meiriska menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dimana semakin besar ukuran perusahaan maka *cash effective tax rate* perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah.¹⁶ Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Tia dan Tjhai Fung Njit yang menyatakan ukuran perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk menghindari pajak. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak karena fiskus memantau semua jenis perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin merusak reputasi yang sudah ada karena akan terkena sanksi yang akan berdampak buruk pada reputasinya.¹⁷

Pada penelusuran riset-riset yang sudah dilakukan terdapat banyak faktor yang dapat menjadi acuan untuk menganalisa suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan

¹³Anggraeni And Febrianti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.”

¹⁴Tia Oktavia Puspitasari And Tjhai Fung Njit, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di IndoNESIA” 2, no. 1 (2022): 51–66.

¹⁵Anggraeni And Febrianti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.”

¹⁶Anggraeni and Febrianti.

¹⁷Tia Oktavia Puspitasari And Tjhai Fung Njit, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia” 2, No. 1 (2022): 51–66.

beberapa variabel diantaranya yaitu *corporate governance*, *profitability*, *leverage* dan *firmsize*. Berdasarkan penjelasan di atas pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi dilakukannya *tax avoidance* masih belum mendapatkan hasil yang konsisten dan menimbulkan keraguan (inkonklusif). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ike Dilasari, Norman Duma Sitinjak, Dewi Kusumowati pada tahun 2021 yang berjudul “Dampak *Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Leverage* Terhadap Penerapan *Tax Avoidance*”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance*, *return on asset*, *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variable independennya yang mana ditambah oleh variable lain yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* yaitu *firmsize*. Di mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Mehrabanpour dkk menyakatan bahwa *firmsize* memiliki pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.¹⁸ Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Melia dkk menunjukkan bahwa *firmsize* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.¹⁹ Selain itu, perbedaan lainnya yaitu pada pengukuran variabel dependen *tax avoidance*. Dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap laba sebelum pajak.

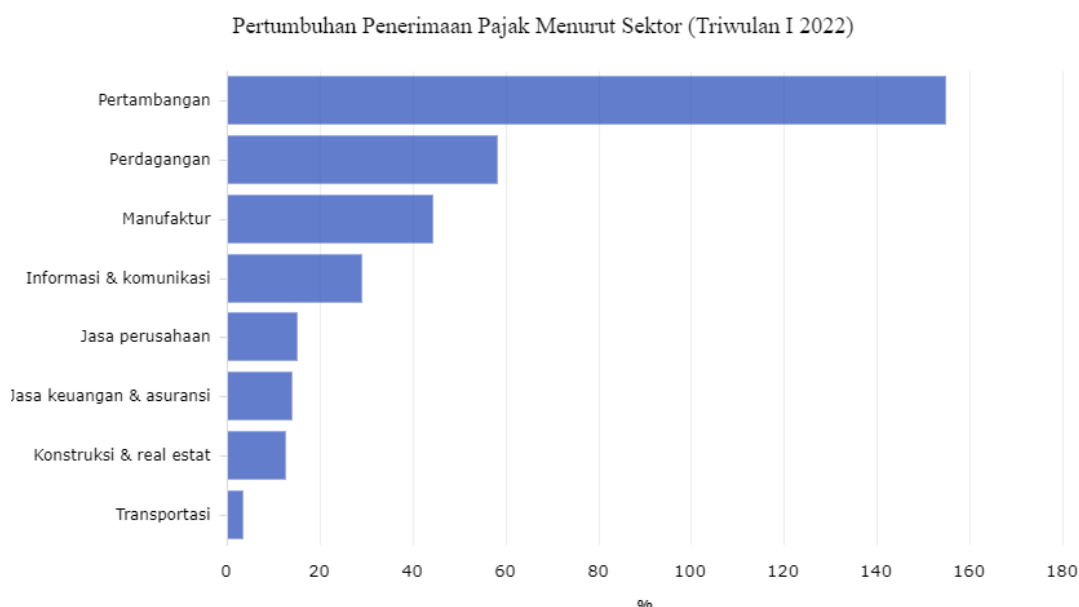
Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan replikasi diantaranya perluasan sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. Alasan pemilihan perusahaan properti dan *real estate* adalah karena pada penelitian Awaliah dkk menemukan bahwa sektor tersebut merupakan yang paling aktif melakukan penghindaran pajak dalam lima tahun terakhir. Dalam penelitian tersebut disimpulkan dengan data statistik minimum ETR yang menunjukkan bahwa selama lima tahun berturut – turut sektor properti dan *real estate* menjadi sektor yang nilai

¹⁸Mohammad Reza Mehrabanpour and others, “Menginvestigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Kriteria Evaluasi Kinerja Menggunakan Persamaan Struktural,” 4 (2016), 65–86.

¹⁹Melia Wida Rahmayani, Wulan Riyadi, and Yogi Ginanjar, “Pengaruh Return On Assets , Debt To Equity Ratio , Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” XII.1 (2021), 119–30.

ETR-nya paling rendah hal itu berarti bahwa beban pajak yang dibayarkan paling kecil, hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bahwa sektor tersebut melakukan tindak penghindaran pajak paling besar selama lima tahun periode penelitian. ETR adalah salah satu ukuran penghindaran pajak. Nilai ETR berkisar antara lebih dari 0 hingga kurang dari 1. Semakin besar nilai ETR maka tingkat penghindaran pajaknya semakin kecil begitu juga sebaliknya bahwa semakin kecil nilai ETR akan menunjukkan semakin besar pula penghindaran pajaknya.²⁰ *Tax avoidance* mengakibatkan penurunan penerimaan pajak dan melambatnya pertumbuhan penerimaan pajak dari suatu sektor. Data berikut menunjukkan pertumbuhan penerimaan pajak berdasarkan sektor.

Gambar 1. 1 *Pertumbuhan Penerimaan Pajak Menurut Sektor Triwulan I 2022*



Sumber: Katadata, 2022.

Pertumbuhan penerimaan pajak dari sektor properti dan *real estate* adalah yang kedua terendah setelah sektor transportasi, hanya mencapai 12,4%. Data ini menjadi bukti tambahan indikasi tingginya praktik penghindaran pajak di sektor properti dan real estate, sehingga penelitian ini difokuskan pada sektor tersebut. Kartana & Wulandari menyatakan bahwa modus yang sering digunakan oleh perusahaan properti dan *real estate* untuk menghindari pajak adalah dengan melaporkan pajak properti dengan dasar Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) yang lebih

²⁰Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 1-11.

tinggi dari harga pasar, termasuk keuntungan developer dan unsur harga emosional. Praktik ini membuat harga properti melampaui nilai tanah dan bangunan, sehingga perusahaan properti dianggap sebagai penyebab target penerimaan pajak yang telah ditetapkan pada APBN-Perubahan 2013 tidak tercapai. Selain itu, perusahaan properti dan real estate pada tahun 2020 mendapatkan fasilitas insentif pajak dari pemerintah berupa penurunan tarif pajak penghasilan. Meskipun diberikan fasilitas insentif pajak, perusahaan tetap cenderung melakukan *tax avoidance* untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar.²¹ Merujuk dari fenomena tersebut maka sektor sektor properti dan *real estate* menjadi obyek penuh dari penelitian ini.

Penelitian ini di dasarkan pada fenomena praktik penghindaran pajak yang sering terjadi di Indonesia, khususnya dalam rentang waktu 2018 – 2022. Berdasarkan gambaran singkat tersebut, penulis memilih untuk meneliti dengan judul “PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *PROFITABILITY*, *LEVERAGE* DAN *FIRMSIZE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 - 2022”.

1.2.Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *profitability* pengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *leverage* pengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *firmsize* pengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *firmsize* terhadap *tax avoidance*.

²¹Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik perusahaan dan Corporate governance terhadap tax avoidance. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1-13.

1.4.Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk penulis, paradigma ini merupakan suatu metode untuk memperluas pemahaman dan meningkatkan referensi terkait perpajakan, terutama yang berkaitan dengan dampak laba, utang, dan skala perusahaan terhadap penghindaran pajak.
 - b. Bagi mahasiswa, terutama di UIN WALISONGO dan khususnya dalam jurusan Akuntansi Syariah, studi ini dianggap sangat penting sebagai sumber referensi bagi penelitian lanjutan serta sebagai panduan untuk memperdalam pengetahuan tentang praktik penghindaran pajak.
 - c. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan hasil studi ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna atau memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu perpajakan, serta melengkapi penelitian terdahulu mengenai penghindaran pajak, terutama dalam memahami bagaimana manfaat pajak, laba, utang, dan skala perusahaan memengaruhi praktik penghindaran pajak.
 - d. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori terkait penghindaran pajak.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Perusahaan, studi ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang praktik penghindaran pajak yang mereka lakukan. Praktik ini dapat berdampak pada pengurangan pendapatan negara, sehingga perusahaan perlu meningkatkan kecerdasan dalam pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak dan kepatuhan terhadap regulasi. Informasi ini juga dapat menjadi elemen penting bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait perpajakan.
 - b. Bagi investor, penelitian ini memungkinkan eksplorasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang mungkin dilakukan oleh perusahaan di mana mereka berinvestasi.
 - c. Bagi pemerintah, studi ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan perpajakan yang bertujuan untuk mengurangi aktivitas penghindaran pajak oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan keterangan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab pertama, terdapat pengantar yang menjelaskan latar belakang topik penelitian yang dibahas, rumusan permasalahan yang diajukan, tujuan dari penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian, serta struktur penulisan skripsi. Ini bertujuan agar pembaca dapat memahami alasan di balik dilakukannya penelitian ini dan relevansi topik yang dibahas.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab kedua, terdapat review literatur yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam bab ini, dijelaskan tentang teori-teori yang relevan yang akan mendukung penelitian sebelumnya, yang menjadi landasan bagi penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini juga dibahas mengenai kerangka berpikir penelitian, yang mencakup hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dijabarkan melalui hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga, terdapat pembahasan mengenai metodologi penelitian. Bab ini secara singkat menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, serta Teknik – teknik yang diterapkan dalam penelitian, seperti teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat, terdapat penjabaran secara keseluruhan mengenai pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan yang dilakukan berdasarkan data statistik yang telah diolah oleh peneliti. Bab ini merupakan bagian yang menguraikan hasil dari hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti dan memberikan bukti dari hasil analisis tersebut.

BAB V. PENUTUP

Pada bab lima, terdapat penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, identifikasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan, serta saran-saran yang diajukan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya agar dapat ditingkatkan kualitasnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Teori Agensi

Teori agensi atau biasa disebut juga teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang kontras. Teori ini juga menjelaskan hubungan keagenan, dimana hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih prinsipal memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi prinsipal.²² Jika principal dan agen memiliki tujuan yang sama, maka agen akan mendukung dan melaksanakan perintah dari principal. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri.²³ Sudah menjadi sifat yang dimiliki manusia dimana selalu mementingkan diri sendiri dari pada orang lain, sehingga hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk berperilaku dan bertindak demi keuntungan sendiri.

Di Indonesia, sistem perpajakan mengadopsi *self assessment system*, di mana wajib pajak memiliki wewenang untuk menghitung dan melaporkan pajak mereka sendiri. Sistem ini memberikan peluang bagi wajib pajak untuk memperkirakan penghasilan kena pajak mereka sekecil mungkin, sehingga beban pajak yang dibayar juga rendah. Dalam hal ini wajib pajak melakukan perencanaan pajak yang akan memberikan keuntungan kepada wajib pajak itu sendiri.

Penerapan teori agensi pada *tax avoidance* melibatkan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) dalam perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda. Model agensi diciptakan untuk situasi di mana terdapat dua pihak yang terlibat, sehingga memerlukan kontrak kerja antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer bisa menimbulkan masalah dalam mencapai keuntungan maksimal bagi pemilik dan menghadirkan hambatan bagi manajer. Hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan kepentingan antara pemegang saham/pemilik dan manajer. Adanya informasi yang dimiliki oleh manajer (agen) tentang perusahaan

²²Ichsan, "Teori Keagenan," accessed August 01, 2023, <https://www-hestanto.web.id/teori-keagenan-agency.theory/>.

²³Arneta Wynne Susilo, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Gcg Terhadap Tax Avoidance Dan Perbedaan Tax Avoidance Pada Perusahaan Di Bursa Efek Asean Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19," 2023, 143–68.

lebih banyak daripada yang dimiliki oleh pemegang saham (prinsipal), diperlukan perjanjian kerja yang efektif dan efisien untuk mencegah terjadinya informasi tersembunyi antara agen dan prinsipal, atau antara pihak yang terlibat lainnya.²⁴

Menurut teori agensi, manajer perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan perusahaan itu sendiri. Analogi hubungan antara pemerintah dan perusahaan dapat diterapkan dalam hal ini. Pemerintah menginginkan penerimaan pajak sebanyak mungkin untuk mendukung kegiatan pemerintahan. Di sisi lain, perusahaan ingin membayar pajak sekecil mungkin agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal. Maka, perusahaan melakukan perencanaan pajak, baik melalui *tax evasion* maupun *tax avoidance*, untuk mengurangi pembayaran pajak dan meningkatkan laba bersih. Situasi ini menimbulkan perbedaan kepentingan atau masalah agensi antara perusahaan (wajib pajak) dan pemerintah (pemungut pajak). Dalam struktur perusahaan, terdapat rancangan teori agensi yang bertujuan untuk memastikan bahwa pemegang saham yang telah berinvestasi akan mendapatkan keuntungan mereka. Teori agensi berfungsi sebagai solusi untuk mengatasi dua masalah utama dalam hubungan antara pemilik dan manajer, yaitu:

- a. Teori agensi muncul karena adanya perbedaan tujuan antara pemegang saham dan dewan direksi.
- b. Masalah pembagian risiko timbul karena perbedaan pendekatan antara pemilik dan direksi terhadap risiko yang dihadapi. Meskipun demikian, teori agensi menunjukkan bahwa ada cara untuk mencegah konflik kepentingan antar pihak dalam perusahaan. Prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan perusahaan diperlukan untuk menghindari konflik dan kerugian.²⁵

2.2.Pajak

Perpajakan merupakan suatu cara yang digunakan negara untuk membiayai kegiatan pembangunan dan kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menggali sumber daya keuangan yang tersedia dalam negara atau mencari sumber dana berupa pajak. Pajak menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007: “Pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan

²⁴Dudi Pratomo and Risa Aulia Rana, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak,” *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 8, no. 1 (2021): 91–103. (p. 94)

²⁵Desi Puspitasari. Setianingsih, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listing Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2020)” (2021): 6. (p.10)

yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta dipergunakan guna keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.²⁶

Pengertian pajak menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH adalah kontribusi warga negara terhadap kas negara didasarkan pada undang-undang (enforceable) tanpa menerima jasa timbal balik (anti kinerja) yang dapat dibuktikan secara langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.²⁷

Dari penjelasan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pajak merupakan pungutan bersifat wajib dan memaksa yang dilakukan oleh negara kepada rakyat atau perusahaan (wajib pajak) tanpa adanya timbal balik berdasarkan norma undang – undang yang telah ditetapkan dan berlaku.

Sebagaimana telah diketahui ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak dari berbagai definisi, menurut Resmi, terdapat dua fungsi pajak yaitu:

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara dan berfungsi sebagai sumber pendanaan pengeluaran pemerintah. Pada dasarnya, negara memerlukan dana untuk melaksanakan operasi pemerintah sehari-hari dan melaksanakan pembangunan. Pengeluaran negara dapat dipenuhi dari penerimaan pajak yang dibayarkan oleh warga negara yang terdaftar sebagai wajib pajak pada negara. Pemerintah dapat menggunakan pajak untuk mendanai biaya rutin seperti biaya tenaga kerja, biaya barang, dan pemeliharaan. Dalam hal yang berkaitan dengan pembiayaan pembangunan, biaya yang digunakan dapat dibiayai dari tabungan pemerintah, yaitu pendapatan dalam negeri dikurangi pengeluaran saat ini.

Memenuhi peningkatan permintaan pembiayaan pembangunan memerlukan peningkatan tabungan pemerintah setiap tahunnya, dan peningkatan tabungan pemerintah ini diharapkan berasal dari sektor pajak. Contohnya termasuk pembiayaan kegiatan sehari-hari, belanja pemerintah, belanja pegawai, anggaran pembangunan, dan lain-lain.

²⁶Novriansyah Zulkarnaen, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak”, *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, N0.1, 105-118.

²⁷Rochmat Soemitro dan Dewi Kania Sugihati, 2004, *Asas dan Dasar Perpajakan Jilid 1*, Refika Aditama, Bandung,

2. Fungsi *Regularend*

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan dibidang sosial dan ekonomi dan mencapai tujuan tertentu di luar bidang keuangan. Contohnya seperti pajak penjualan atas barang mewah. Semakin mahal harga barang maka pengenaan pajaknya semakin tinggi. Hal ini dilakukan agar rakyat dapat mengurangi gaya hidup mewah.²⁸ Sistem perpajakan yang ada di Indonesia menggunakan *Self Assesment System* yang merupakan sistem pemungutan pajak yang memberdayakan wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak yang terutang sendiri. Dalam sistem ini wajib pajak mengambil inisiatif sedangkan fiskus tidak ikut campur dalam menentukan besarnya pajak wajib pajak, kecuali dalam hal wajib pajak melanggar ketentuan yang berlaku.²⁹ *Self assessment system* dapat memberikan peluang atau kesempatan baik pihak agen untuk menghitung sendiri penghasilan kena pajaknya serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung rendah juga, dengan hal ini wajib pajak melakukan manajemen pajak yang akan memberikan keuntungan.³⁰

2.3. *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan semua bentuk kegiatan yang mempengaruhi kewajiban pajak, baik kegiatan resmi atau khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan dan tidak melanggar undang-undang perpajakan.³¹ Namun beberapa sumber menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan praktik yang tidak etis dan illegal, karena penghindaran pajak merupakan kegiatan yang mengurangi beban pajak yang dibayarkan kepada negara.³² Dari sini dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* adalah suatu perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan berbagai peluang atau

²⁸Siti Resmi, *Perpajakan Teori & Kasus*, 11th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2019) hlm 3.

²⁹Imron Rizki A, "Self Assesment Sistem Sebagai Dasar Pungutan Pajak Di Indonesia (Analisa Hukum Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan)" 11, No. 2 (2018): 81–88.

³⁰Citra Lestari Putri And Maya Febrianty Lautania, "Pengaruh Capital Intensity Ratio , Inventory Intensity Ratio , Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014)" 1, No. 1 (2016).

³¹Anita Wijayanti And Endang Masitoh, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei)" 3, No. 1 (2018): 322–40.

³²Eva Nurul Ramdiani, Tri Gunarsih, dan Etty Puji Lestari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance" 7, no. April (2023): 1283–93.

celah dalam peraturan yang berlaku. Tindakan *tax avoidance* dapat diukur dengan berbagai cara. Cara yang dapat dilakukan untuk pengukuran penghindaran pajak antara lain:

1. *Effective tax rates* (ETR)

Menurut Putri dan Lutania *effective tax rate* merupakan tarif pajak yang sesungguhnya digunakan dan dipergunakan atas penghasilan perusahaan yang dihitung dari awal dasar pengenaan pajaknya kemudian dikalikan dengan pajak yang berlaku.³³ ETR digunakan karena mencerminkan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. ETR dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak.³⁴ *Effective tax rates* (ETR) yang rendah juga merupakan tanda dari tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. ETR dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak.

$$\text{Effective Tax Rate(ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

CETR dihitung sebagai kas yang dibayarkan sebagai beban pajak dibagi laba sebelum pajak.³⁵ CETR digunakan untuk mengetahui agresivitas perencanaan pajak perusahaan dengan menggunakan perbedaan tetap dan temporer.

$$\text{Cash Effective Tax Rate(CETR)} = \frac{\text{Kas yang di keluarkan untuk pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3. *Book-Tax Difference* (BTD)

Book-Tax Differences (BTD) dicatat sebagai selisih antara jumlah laba yang ditentukan menurut prinsip akuntansi dan laba yang ditentukan menurut undang-undang perpajakan. Perbedaan yang lebih besar antara laba buku dan laba kena pajak untuk perusahaan umumnya menunjukkan perilaku penghindaran pajak yang lebih agresif. Perbedaan pajak akuntansi dapat timbul sebagai akibat

³³Suci Kusuma, "Pengaruh Firm Size, Capital Intensity, Inventory Intensity, Komisaris Independen, Kompensasi Manajemen, Dan Transaksi Perusahaan Afiliasi Terhadap ETR," *Skripsi IAIN Surakarta*, 2018.

³⁴Heru Harmadi Sudibyo, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak," 2.1 (2022), 78–85.

³⁵B A B Ii, "Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.," 2014, 9–38.

dari perencanaan pajak internal dan kegiatan pengelolaan manajemen laba dalam perusahaan.

$$\text{Book - Tax Difference (BTD)} = \frac{(\text{Laba akuntansi} - \text{Laba pajak})}{\text{Total Aset}}$$

4. *Book Tax Gap* (BTG)

Book Tax Gap (BTG) merupakan pengukuran dengan transformasi data mentah menjadi data yang merupakan nilai *logaritma natural* (Ln) dari data perhitungan BTG setiap perusahaan itu sendiri, sehingga BTG dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book Tax Gap (BTG)} = \text{Ln} (\text{Laba sebelum pajak} - \text{penghasilan pajak})$$

Dari keempat pengukuran tersebut dapat dilakukan identifikasi penghindaran pajak dapat mengetahui apakah perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak apa tidak. Walaupun tindakan yang dilakukan perusahaan tidak melanggar peraturan, namun akan mengakibatkan kerugian bagi negara.

Dalam penelitian ini, variabel penghindaran pajak digambarkan dengan menggunakan effective tax rate (ETR) karena mencerminkan perbedaan antara laba akuntansi dan kewajiban pajak yang sebenarnya. Penurunan yang besar antara ETR dan tarif pajak yang berlaku dapat menunjukkan praktik perencanaan pajak yang agresif. Penghindaran pajak digunakan sebagai strategi transaksi untuk mengurangi beban pajak, dengan memanfaatkan kelemahan dalam regulasi perpajakan suatu negara, sehingga dianggap legal oleh para ahli pajak.

2.4. *Corporate Governance*

Corporate governance atau dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik dapat dianggap sebagai suatu sistem, proses dan struktur yang mengatur model hubungan harmonis antara manajer, pemilik, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan transparansi kemajuan bisnis. dan tanggung jawab perusahaan, yang menekankan pentingnya memenuhi tanggung jawab kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.³⁶

Menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *good corporate governance* merupakan seperangkat aturan yang mendefinisikan

³⁶Beka Ratu, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate," N.D.

hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya baik internal maupun eksternal mengenai hak dan kewajiban masing-masing. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan mencegah kesalahan dan kecurangan yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan perusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat dilaksanakan secara akurat dan efektif serta memberikan hasil positif dengan menciptakan suasana kerja yang lebih baik.³⁷

Mekanisme *good corporate governance* terdiri dari mekanisme eksternal dan internal perusahaan diantaranya³⁸ :

1. Mekanisme Eksternal

Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

2. Mekanisme Internal

Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham lembaga. Tingkat kepemilikan institusional dihitung dengan membagi jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga dengan total jumlah saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan.³⁹ Tanggung jawab perusahaan kepada pemegang sahamnya, pemilik institusi mempunyai insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Perpajakan yang agresif menghasilkan penghematan pajak, sekaligus membuat bisnis terkena potensi denda IRS terkait dengan biaya pemenuhan dan biaya agen. Berfokus pada informasi seperti ditemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar lebih cenderung merilis, memperkirakan, dan

³⁷Widia Anisa Putri and Halmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 5.1 (2023), 176–92.

³⁸Ferry Diyanti, "Mekanisme Good Corporate Governance Dan Mandatory Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI," 10.1999 (2013), 37–48.

³⁹Metta Kusumaningtyas And Dessy Noor Farida, "Ya Pengaruh Kompetensi Komite Audit , Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap," 4.1 (2015), 66–81.

memperkirakan sesuatu yang spesifik, akurat, dan optimis.⁴⁰ Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio kepemilikan institusional.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah total saham beredar}}$$

b. Dewan Komisaris

Dewan direksi mempunyai fungsi mengelola perusahaan, sedangkan dewan komisaris mempunyai fungsi pengawasan. Selain itu, komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris. Komisaris independen merupakan orang yang tidak mempunyai hubungan apa pun dengan pemegang saham utama, tidak berafiliasi dengan direksi atau dewan pengawas, dan tidak menjalankan fungsi direktur pada perusahaan yang berafiliasi dengan pemiliknya.

Perusahaan sesuai peraturan yang dikeluarkan BEI, jumlah komisaris independen adalah sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen paling sedikit tiga puluh persen (30%) dari seluruh komisaris, selain itu komisaris independen semuanya memahami peraturan perundang-undangan terkait pasar modal dan disetujui oleh pemegang saham. Pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali mengajukan permohonan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Oleh karena itu, keberadaan komite audit dan komisaris independen dalam perusahaan akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio proporsi dewan komisaris independen.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

c. Komite Audit

Sejak GCG diusulkan ke Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000, komite audit telah menjadi bagian umum dalam struktur corporate governance perusahaan. Secara umum, komite ini berperan sebagai pengawas proses penyusunan laporan keuangan dan pengawasan internal, karena BEI mewajibkan seluruh emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit.

⁴⁰Gusti Adhiati Andriani, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance", 2008, 12–43.

Audit tersebut dipimpin oleh komisaris independen. Berdasarkan surat edaran saat ini, setidaknya komite audit perusahaan terdiri dari tiga orang. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai berikut: Komite yang berfungsi secara profesional dan independen dan didukung oleh Dewan Komisaris, sehingga tugasnya adalah mendukung dan memperkuat fungsi audit dewan direksi (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan proses pelaporan keuangan, mengelola risiko, melakukan audit dan melaksanakan corporate governance perusahaan di perusahaan. Alat ukur komite audit adalah seluruh jumlah komite audit yang ada dalam suatu perusahaan.⁴¹

d. Kualitas Audit

Salah satu elemen penting tata kelola perusahaan adalah transparansi. Transparansi memerlukan pengungkapan yang akurat atas laporan keuangan yang diaudit oleh KAP. Transparansi bagi pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan permasalahan terkait perpajakan di pasar modal dan rapat pemegang saham. Otoritas publik semakin menuntut peningkatan transparansi terhadap pemegang saham dalam urusan perpajakan.⁴² Alasannya adalah adanya asumsi bahwa, mengingat implikasi perilaku pajak agresif, pemegang saham tidak ingin perusahaannya mengambil sikap pajak agresif dan akan mencegah tindakan tersebut dengan sepengetahuan mereka sebelumnya. Kualitas audit biasa diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit pada suatu perusahaan.

2.5. Profitabilitas

Menurut standar akuntansi keuangan, laba diperlukan untuk mengevaluasi potensi perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan. Prospek yang baik menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, oleh karena itu diperlukan lebih banyak informasi dalam laporan tahunan perusahaan.⁴³ Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal

⁴¹Rahmi Fadhilah, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011)", 2014.

⁴² Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan:Teori dan Kasus Edisi 7*. Jakarta:Salemba Empat.

⁴³Putri Dan Putra, "Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan."

saham tertentu.⁴⁴ Profitabilitas juga merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula begitu pula sebaliknya. Semakin besar laba yang dihasilkan nantinya akan membuat profit juga berkurang hal seperti ini bisa menjadikan perusahaan membuat *tax planning* untuk mengurangi jumlah pajak yang nantinya dibayarkan, agar profit yang dihasilkan besar. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas untuk mengevaluasi dan mengukur posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yaitu:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan pendapatan bersih. NPM digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit penjualan. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, setelah dikurangi beban bunga dan pajak. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA juga dapat menunjukkan tingkat pengembalian investasi (return) yang diperoleh perusahaan dari asetnya. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dari sudut pandang pemegang saham. ROE mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal sendiri yang digunakan. ROE memberikan gambaran tentang kemampuan

⁴⁴Sudibyo, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak."

perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4. *Earnings per Share* (EPS)

Earnings per Share (EPS) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba per lembar saham yang tersedia bagi pemegang saham. EPS memberikan gambaran tentang keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Rumus untuk menghitung *Earnings per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earnings per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur rasio profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Terdapat dua komponen di dalam ROA, yaitu laba bersih yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan dan total aktiva yang terdapat di laporan posisi keuangan konsolidasi atau neraca. Semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik.⁴⁵

Perusahaan yang memiliki tingkat manajemen bagus dalam pengetahuannya akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan, dimana perusahaan tersebut akan bisa menghasilkan laba bersih atau profit dan mampu memahami dengan baik kondisi lingkungan, yang nantinya pemahaman terhadap lingkungan tersebut tertuju pada bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (pembayaran pajak).

Dalam pandangan Islam yang berdasar pada Al-Qur'an dan hadis yang dipaparkan oleh beberapa ahli, profitabilitas merupakan sebuah profit atau sesuatu yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yakni tertuju pada akhirat. Profitabilitas yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis, menjadi suatu bentuk acuan kita dalam mencapai tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan akhirat.

⁴⁵Fitriani, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

2.6.Leverage

Leverage adalah mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai dengan utang, yaitu mengukur perbandingan antara modal yang disiapkan pemilik dengan modal yang diterima dari pihak luar/kreditur.⁴⁶ *Leverage* merupakan penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang atau pihak luar dengan kapasitas perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage yaitu untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur), untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya, seperti pembayaran angsuran pinjaman termasuk bunga.⁴⁷ *Leverage* dapat memberikan keuntungan dalam bentuk pengembalian yang lebih tinggi, tetapi juga meningkatkan risiko finansial karena harus membayar bunga atas utang tersebut. *Leverage* dapat diukur dengan berbagai rasio keuangan seperti:

1. *Debt-to-Equity Ratio* (DER)

Debt-to-Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas (modal sendiri) untuk mendanai asetnya. DER memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, yaitu seberapa besar proporsi utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Rumus untuk menghitung *Debt-to-Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity(DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Debt-to-Asset Ratio* (DAR)

Debt-to-Asset Ratio (DAR) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. DAR memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai asetnya. Rumus untuk menghitung *Debt-to-Asset Ratio* adalah:

⁴⁶Anggraeni And Febrianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia."

⁴⁷Monicha Lorenza, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia" 2, No. 2 (2022).

$$Debt - to - Asset Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Asset}$$

3. *Equity Multiplier*

Equity Multiplier adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh ekuitas pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Rumus untuk menghitung *Equity Multiplier* adalah:

$$Equity Multiplier = \frac{Total Asset}{Total Equity}$$

4. *Interest Coverage Ratio (ICR)*

Interest Coverage Ratio (ICR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan membayar bunga atas utangnya. ICR mengukur seberapa besar laba perusahaan yang tersedia untuk menutupi pembayaran bunga. Rumus umum untuk menghitung ICR adalah sebagai berikut:

$$Interest Coverage Ratio = \frac{Laba bersih + Beban bunga + Pajak}{Beban Bunga}$$

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt-to-equity Ratio (DER)* dimana DER memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri untuk mendanai operasinya. Ini membantu dalam memahami struktur modal perusahaan dan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang. DER dapat menjadi indikator risiko keuangan, karena semakin tinggi DER, semakin tinggi risiko perusahaan karena harus membayar bunga atas utang tersebut. DER yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan lebih rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi yang merugikan.⁴⁸

2.7. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan skala atau perhitungan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan dengan menghitung total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan natural logaritma (Ln) dari total aset perusahaan karena total

⁴⁸Sulhendri and NitaWulandari, "Pengaruh Corporate Governance , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019)," 1177 (2019).

perusahaan merupakan dasar tolak ukur skala suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar mempunyai tingkat pajak yang tinggi juga karena dapat memperoleh laba yang besar, begitu juga sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan atas perusahaan yang memiliki ukuran besar, ukuran menengah, dan ukuran perusahaan kecil. Selanjutnya dalam hal lainnya ukuran perusahaan dapat dikelompokkan dari total aset, jumlah penjualan dan penjualan rata-rata.⁴⁹ Berdasarkan keputusan dari Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan yang tergolong kecil serta menengah berdasarkan aset kekayaan yang dimilikinya adalah badan hukum yang total asetnya tidak melebihi angka 100 miliar, sedangkan untuk perusahaan yang masuk golongan besar adalah badan hukum yang total asetnya > 100 miliar.

Menurut Richardson dan Lanis dalam penelitiannya tahun 2007, mengungkapkan ada 2 yang saling bersaing mengenai hubungan ETR dan ukuran perusahaan: *the political cost theory* dan *the political power theory*. Dalam penjelasannya *the political cost theory* memiliki visibilitas yang cukup tinggi, sehingga menyebabkan atau memberi dampak perusahaan akan membuat pemerintah menyoroitnyas ehingga bisa menjadi korban dari kebijakan pemerintah. *The political power theory* memberikan penjelasan mengenai adanya hubungan antara perusahaan yang berukuran besar dengan sumber daya yang dimilikinya guna membuat manipulasi proses politik untuk membuat pajak yang dibayarkan nantinya menjadi lebih rendah atau penghematan dalam membayar pajak.⁵⁰

2.8.Pajak dalam Tinjauan Syariah

Pajak dalam bahasa Arab disebut dengan “*Adh Dhariibah*” yang memiliki arti suatu pungutan yang ditarik dari rakyat oleh penarik pajak(petugas pajak).⁵¹ Adapun Abdul Qadim Zallum mendefinisikan pajak sebagai harta yang diwajibkan Allah kepada kaum Muslim untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang memang mewajibkan atas mereka, pada kondisi Baitul Mal tidak ada uang.⁵²

⁴⁹Miza Ariani, Mhd. Hasyim, “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio Terhadap ETR*”, Jurnal Mercubuana, 2018, Vol. 11, hlm. 424.

⁵⁰Richardson, Grant dan R Lani, “*Determinants of The Variability In Corporate Effective Tax Rats and Tax Reform : Evidence*”, From : Australia, Journal of Accounting and Public Polic, 26: 689-704, 2007, hlm. 4.

⁵¹Havis Aravik, *Sejarah Ekonomi Islam Kontemporer Edisi Pertama*, Depok : Kencana, 2017, hlm, 97.

⁵²Suci Kusuma, “*Pengaruh Firm Size, Capital Intensity, Inventory Intensity, Komisaris Independen Kompensasi Manajemen, Dan Transaksi Perusahaan Afiliasi Terhadap ETR*”, (Surakarta : Skripsi IAIN Surakarta), 2018, hlm. 33.

Penerapan pajak dalam Islam yang dilaksanakan di suatu negara haruslah menerapkan adanya prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Qardhawi, pajak yang diakui dalam sejarah fiqih Islam dan sistem yang telah dibenarkan haruslah memiliki syarat-syarat yang dipenuhi berupa: (1) harta tersebut benar-benar dibutuhkan dan tidak ada sumber lain, (2) pajak yang diterapkan harus dipungut dengan adil serta tidak boleh memberatkan pihak yang bertanggung jawab membayar pajak dan pemungutan itu mendasarkan pada pertimbangan ekonomi, kebutuhan kesejahteraan rakyat dalam suatu wilayah, (3) pajak nantinya dipergunakan untuk kepentingan rakyat bersama, (4) dalam alokasi pajak nantinya diterapkan berdasarkan ketentuan syariah yang berlaku.⁵³

Dalam Islam pajak dipungut berdasarkan beberapa ketentuan yang sangat penting dan perlu diperhatikan berupa : (1) dalam jumlah pembayaran pajak harus sesuai dengan kemampuan wajib pajak bisa berdasarkan besar kecilnya penghasilan; (2) seseorang yang miskin dibebaskan dari kewajiban atas pembayaran pajak; (3) pajak dilakukan apabila sudah mendapatkan persetujuan atau keputusan dari wakil rakyat; (4) pajak yang dibayarkan dialokasikan untuk pembangunan dan kesejahteraan rakyat, dengan adanya ketentuan tersebut menjadikan pajak dalam tinjauan syariah tidak semena-mena dan terlalu membebani rakyat atau wajib pajak nantinya.⁵⁴

Pajak dalam Al-Qur'an terdapat pada Q.S At-Taubah ayat 29 :

فَاتُّوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya :

“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk”.⁵⁵

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan suatu komponen penting yang dapat dikatakan wajib, yang datang secara temporer untuk semua orang

⁵³Murtadho Ridwan, “Zakat Vs Pajak (Studi Perbandingan di Beberapa Negara Muslim)”, Jurnal Zakat dan Wakaf, 2014, Vol. 1, hlm. 129.

⁵⁴Jalil, F. Y., Azhar, I., Annas, M., Galib, A., Tarmizi, R., Tanjung, J., ... & Wulandari, S. S. (2024). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Sada Kurnia Pustaka.

⁵⁵Al- Quran Surat At-Taubah ayat 29

terutama muslim, aturan pajak harus dibayarkan sesuai syariah dan tidak boleh menghindar dalam kewajiban tersebut, karena hal itu sangatlah dilarang dan tentunya merugikan banyak pihak. Penerapan pajak tersebut juga dalam pemakainnya digunakan untuk kepentingan positif yang bersifat kepentingan bersama bukan perorangan.⁵⁶

2.9. Tax Avoidance dalam Tinjauan Syariah

Tax avoidance dalam perspektif Islam dapat dilihat dari sudut pandang syariah terkait kepatuhan terhadap hukum dan kewajiban pajak yang berlaku dalam masyarakat. Dalam Islam, mematuhi hukum negara atau aturan yang berlaku adalah suatu kewajiban, termasuk dalam hal pembayaran pajak. Pajak dianggap sebagai salah satu bentuk kewajiban sosial yang harus dipenuhi oleh setiap individu atau entitas yang memperoleh penghasilan atau keuntungan dari kegiatan ekonomi. Namun, dalam Islam juga terdapat prinsip-prinsip tertentu yang harus diperhatikan dalam membayar pajak. Salah satunya adalah prinsip keadilan, di mana pembayaran pajak harus adil dan tidak memberatkan satu pihak secara berlebihan. Prinsip ini sejalan dengan prinsip keadilan sosial yang ditekankan dalam ajaran Islam.⁵⁷ Sesuai dengan Al – Quran Surat Al – Baqarah ayat 188 sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.⁵⁸

Dari ayat di atas dapat diinterpretasikan bahwa *tax avoidance* termasuk sebagai larangan untuk menggunakan cara-cara yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran untuk menghindari kewajiban membayar pajak. Islam melarang umatnya untuk menggunakan cara – cara yang tidak etis atau tidak adil dalam mengelola urusan keuangan dan pajak. Dengan demikian, umat Islam

⁵⁶ Shihab, M. Quraish, Tafsir Al – Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al Qur’an, Lentera hati Jakarta, 2002. Hal 572 Hadist, “Surat At Taubah Ayat 29)

⁵⁷ Hidayati, A. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender Dalam Struktur Tata Kelola Terhadap Tax Avoidance, Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah.

⁵⁸ Al- Quran Surat Al – Baqarah ayat 188

seharusnya memperhatikan prinsip – prinsip keadilan, kejujuran, dan ketaatan terhadap hukum dalam menjalankan kewajiban membayar pajak. Meskipun upaya untuk mengurangi beban pajak secara sah adalah diperbolehkan dalam Islam, namun harus dilakukan dengan cara yang tidak merugikan pihak lain atau melanggar prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran.⁵⁹

2.10. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu disajikan untuk mendukung suatu hubungan antara variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Variabel-variabel independen yang dimaksud adalah variabel *corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan *firm size*, yang dijelaskan secara singkat oleh peneliti dalam sebuah tabel sederhana sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Ike Dilasari, Norman Duma Sitinjak, Dewi Kusumowati	Dampak <i>Corporate Governance</i> , <i>Return On Asset</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penerapan <i>Tax Avoidance</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mempengaruhi penerapan <i>tax avoidance</i> . Perubahan pada aktivitas <i>Corporate Governance</i> , nilai ROA dan <i>Leverage</i> dapat mengakibatkan perubahan pada aktivitas <i>tax avoidance</i> yang dilakukan perusahaan.	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan tiga variabel x yang sama yaitu <i>corporate governance</i> , ROA dan <i>leverage</i> yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i> . Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objeknya yaitu perusahaan yang terdaftar di CGPI dengan periode penelitian 2013 – 2017.
2	Juan Nathanael Tebiono ,Ida Bagus Nyoman Sukadana (2019)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	Menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan tiga variabel x yang sama yaitu <i>corporate governance</i> , ROA dan <i>leverage</i> yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i> . Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objeknya yaitu perusahaan

⁵⁹Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz. 1.Terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk. (Semarang: Toha Putera Semarang, 1992), hlm. 140

				manufaktur dengan periode penelitian 2014 – 2016.
3	Rosvita Anggraeni, Meiriska Febrianti (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan tiga variabel x yang sama yaitu <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan profitabilitas yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i> . Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objeknya yaitu perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2014 – 2016.
4	Monicha Lorenza (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i>	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan satu variabel x yang sama yaitu <i>leverage</i> yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i> . Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objeknya yaitu perusahaan industri dasar kimia serta variabel ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .
5	Tia Oktavia Puspitasari, Tjhai Fung Njit (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan satu variabel x yang sama yaitu profitabilitas yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i> . Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objeknya yaitu perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2018 – 2020.
6	Maria Qibti Mahdiana, Muhammad Nuryatno Amin (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan dua variabel x yang sama yaitu profitabilitas dan <i>leverage</i> yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i> . Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objeknya

				yaitu 100 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2015 – 2018.
7	Adinda Putri Puspitasari Dan Sartika Wulandari (2022)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Perbankan	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.	Persamaan penelitian ini yaitu terdapat tiga variabel x yaitu yang sama yaitu <i>corporate governance</i> , ROA dan <i>leverage</i> yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i> . Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objeknya yaitu perusahaan perbankan dengan periode penelitian 2017 – 2022.
8	Dyana Hapsari (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 -2018	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berakibat terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan dua variabel x yang sama yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i> . Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objeknya yaitu perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2016 – 2018 dan variabel kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
9	Sulhendri dan, Nita Wulandari (2020)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor Automotive yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019)	Kepemilikan Institusional berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , sedangkan <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan tiga variabel x yang sama yaitu <i>corporate governance</i> , ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i> . Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objeknya yaitu perusahaan manufaktur sektor <i>automotive</i> dengan periode penelitian 2015 – 2019.
10	Widia Anisa Putri dan	Pengaruh Profitabilitas,	Profitabilitas, <i>leverage</i> dan kepemilikan	Persamaan pada penelitian ini yaitu

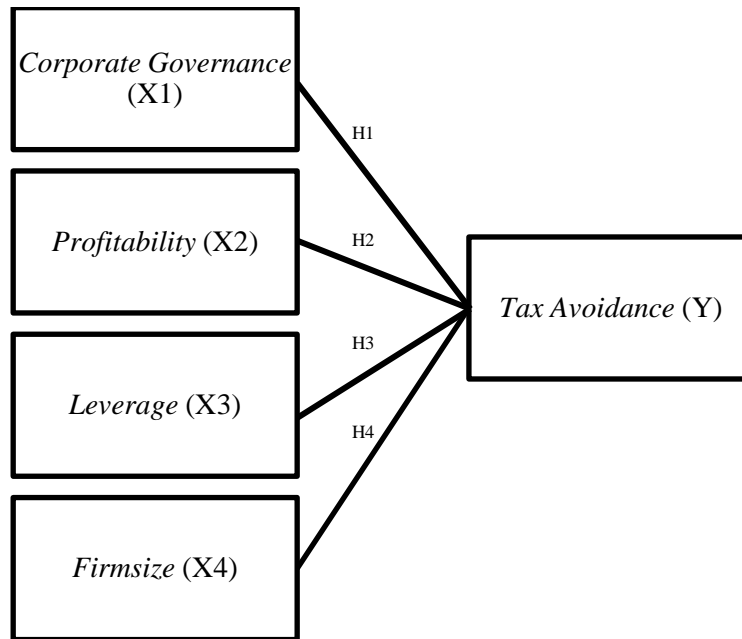
	Halmawati	<i>Leverage</i> , dan Tata Kelola Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> : Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	institusional memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .	menggunakan tiga variabel x yang sama yaitu profitabilitas, <i>leverage</i> dan kepemilikan institusional yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i> . Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objeknya yaitu perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2017 – 2021.
--	-----------	---	---	--

Dalam tabel diatas telah dipaparkan mengenai masing-masing penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan peneliti, dimana meneliti tentang beberapa faktor yang bisa mempengaruhi *tax avoidance*. Peneliti saat ini meneruskan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Sesuai dengan saran peneliti terdahulu peneliti mencoba mengamati perusahaan yang masih jarang diteliti yakni berfokus pada perusahaan dengan sektor yang lebih luas tidak dalam bidang manufaktur, bidang keuangan, yang mana perusahaan yang dipilih adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dan dengan periode pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Dalam penelitian ini juga ditambahkan tinjauan syariah sebagai pelengkap berupa pandangan dari segi ekonomi Islam atau syariah, peneliti lebih fokus pada 4 komponen utama yaitu *corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan *firmsize* yang berbeda dari penelitian sebelumnya, selain itu tahun yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tahun terbaru yang sebelumnya belum diteliti oleh peneliti yang lain yakni 2018 – 2022. Maka dari itu hal-hal diatas merujuk pada orisinalitas penelitian ini.

2.11. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan penelitian terdahulu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis dampak dari *corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan *firmsize* sebagai variabel independen terhadap adanya tindakan *tax avoidance* di perusahaan sebagai variabel dependen. Sehingga dapat dirumuskan melalui kerangka berpikir yang dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



2.12. Rumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Corporate Governance* Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional sebagai pemantau eksternal perusahaan berperan penting dalam pengendalian manajemen. Kepemilikan institusional diyakini dapat meningkatkan pengendalian yang lebih baik dalam pengelolaan perusahaan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan aturan yang berlaku. Investor institusional memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan terkait penghindaran pajak, karena pada akhirnya mereka yang akan memperoleh keuntungan.⁶⁰

Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini adalah perilaku penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan konflik kepentingan yang bermula dari asimetri informasi. Para pemegang saham tentu berharap agar manajemen dapat mengambil kebijakan dan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya, namun pada kenyataannya manajemen selalu bertindak sesuai kepentingan pribadinya. Kepemilikan institusional merupakan salah satu struktur tata kelola perusahaan

⁶⁰Adil Ridlo Fadillah, "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45," *Jurnal Akuntansi*, 12 (2017).

yang baik yang berperan sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang timbul antara manajer dan pemegang saham.⁶¹

Merslythalia dan Lasmana berpendapat bahwa kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap *tax avoidance*. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kepatuhan dan efektivitas pengelolaan. Kepemilikan yang besar oleh lembaga keuangan dapat menghasilkan hak suara dan insentif yang signifikan dari lembaga keuangan tersebut. Penggunaannya dimaksudkan untuk mematuhi peraturan perpajakan, mengendalikan manajemen dan memberikan insentif yang lebih besar.⁶² Penelitian dari Beka Ratu juga menunjukkan jika variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional adalah investor di luar perusahaan, tidak terafiliasi dengan perusahaan, dan mempunyai peran pengambilan keputusan yang secara otomatis mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan pemerintah untuk menghindari *tindakan tax avoidance*.⁶³ Berdasarkan analisis tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Corporate governance* mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini seringkali paling ditekankan dalam analisis laporan keuangan karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Teori keagenan berpendapat bahwa agen selalu berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan bertambahnya laba yang diperoleh maka besarnya pajak penghasilan akan bertambah sesuai dengan bertambahnya laba

⁶¹I Made Agus Riko Ariawan And Putu Ery Setiawan, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance,” 18 (2017), 1831–59.

⁶²Dy Retta Merslythalia And Mienati Somya Lasmana, “Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance The Effect Of Executive Competency , The Firm Size , The Independent Commisioner And The Institusional Ownership Towards Tax Avoidance”, 2014, 117–24.

⁶³ Beka Ratu, Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*, 2020.

perusahaan, sehingga beban pajak yang tinggi akan menyebabkan menurunnya laba yang diterima perusahaan. Dalam teori keagenan, agen akan berusaha mengelola beban pajaknya dengan cara yang tidak mengurangi kompensasi operasi agen dengan mengurangi keuntungan perusahaan akibat beban pajak tersebut. Perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga mendapatkan manfaat dari insentif pajak dan manfaat pajak lainnya, sehingga terlihat bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Penelitian terkait dilakukan oleh Dyana menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas $0,000 < 0,05$ sebagai standar signifikansi. Jadi Profitabilitas (ROA) memiliki dampak pada *tax avoidance*.⁶⁴ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulistia dkk profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan semakin tinggi atau meningkatnya nilai profitabilitas perusahaan dan anak perusahaan maka semakin besar terjadinya penyebab dominan penghindaran pajak.⁶⁵ Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage adalah rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal dan asetnya. Rasio *leverage* menggambarkan modal operasi yang digunakan oleh suatu bisnis. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan didanai oleh hutang atau dari pihak luar versus kemampuan perusahaan yang dijelaskan dalam modal.⁶⁶

Teori agensi menyediakan dasar untuk memahami hubungan antara *leverage* (tingkat utang) dan *tax avoidance* (penghindaran pajak) dalam konteks keputusan keuangan perusahaan. Teori agensi menekankan konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen), yang dapat mempengaruhi kebijakan keuangan dan perilaku perusahaan. Dalam kerangka teori agensi, peningkatan tingkat utang dapat berdampak pada besarnya laba

⁶⁴Dyana Hapsari Et Al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 -2018" 14, No. 2 (2019): 59–65.

⁶⁵Yulistia Devi Et Al., "Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019," 2019, 1–6, [Http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap](http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap).

⁶⁶Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

bersih yang tersedia bagi prinsipal (pemegang saham), termasuk dividen yang diterima. Ini disebabkan oleh prioritas kewajiban untuk membayar utang yang lebih tinggi daripada pembagian dividen. Oleh karena itu, manajer (agen) berusaha untuk mengurangi tingkat utang agar prinsipal merasa puas dan tidak khawatir terkait laba bersih dan dividen yang akan diterima.⁶⁷ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sulhendri dan Nita Wulandari yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.⁶⁸ Hasil tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia Anisa Putri dan Halmawati.⁶⁹ Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan hutang untuk membiayai produksi dan kegiatan usahanya harus menanggung biaya bunga sehingga menyebabkan menurunnya laba perusahaan, maka jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan akan semakin rendah, sehingga tidak terjadi penghindaran pajak yang disengaja. Beban pajak yang rendah akan berdampak pada kecenderungan berkurangnya upaya penghindaran pajak.⁷⁰ Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis berikut ini.:

H₃ : *Leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh *Firmsize* Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan (*firmsize*) yaitu citra suatu perusahaan baik besar maupun kecil diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai jumlah aset yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut bisa dikatakan perusahaan besar. Dengan jumlah aset yang besar perusahaan dapat dengan mudah menjalankan operasinya serta misal perusahaan mempunyai hutang perusahaan juga dapat memenuhi kewajibannya dengan lancar. Maka dari itu jika perusahaan memiliki aset yang tinggi operasi yang dilaksanakan akan mudah dan lancar sehingga dengan operasi yang lancar perusahaan juga akan mendapatkan laba yang tinggi. Jika laba yang dihasilkan

⁶⁷Adi Widayanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (Consumer Goods) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”, 2021, 298–308.

⁶⁸Sulhendri and NitaWulandari.

⁶⁹Putri, Widia Anisa, and Halmawati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 5.1 (2023), 176–92

⁷⁰Desy Mariani, “Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol” 9, No. 2 (2021): 235–44, <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V912.497>.

perusahaan tinggi maka beban pajak yang ditanggung perusahaan tersebut juga akan tinggi.

Teori agensi menyiratkan bahwa ukuran perusahaan dapat memiliki dampak negatif terhadap tingkat *tax avoidance*. Teori agensi menekankan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) dalam mengelola perusahaan, dan ini dapat memengaruhi kebijakan perusahaan terkait pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin sulit bagi pemegang saham untuk secara efektif mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen. Hal ini menciptakan kesempatan bagi manajemen untuk mengambil kebijakan perpajakan yang cenderung mengurangi kewajiban pajak perusahaan.⁷¹

Penelitian ini sejalan dengan Monicha Lorenza yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif terhadap penghindaran pajak, seperti semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat penghindaran pajak akan semakin rendah. Faktanya, perusahaan besar (dengan aset besar) akan cenderung menghasilkan laba yang lebih stabil dibandingkan perusahaan dengan aset kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar akan lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Pajak yang rendah akan berdampak pada kecenderungan penurunan upaya penghindaran pajak.⁷² Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis berikut ini.

H₄ : *Firmsize* mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

⁷¹Ika Makherta Sutadji, "Pengaruh Capital Intensity , Kepemilikan Manajerial Dan Size Terhadap Tax Avoidance Dengan CSR Sebagai Moderating," 2 (2023), 368–77.

⁷²Lorenza, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, dengan pendekatan kuantitatif dan bentuk desain penelitian Studi Pengujian Hipotesis (*hypothesis testing study*), desain ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini sehingga nantinya akan menghasilkan bukti yang empiris pada pola hubungan antar variabel tersebut. Ditinjau dari tujuan studinya terdapat empat jenis desain penelitian, yakni studi eksploratif (*exploratory study*), studi deskriptif (*descriptive study*), studi pengujian hipotesis (*hypothesis study*), dan studi kasus (*case study*).⁷³ Penelitian ini merupakan penelitian dasar, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu (*to generate a body of knowledge*) untuk mencari jawaban baru atas masalah manajemen tertentu yang terjadi dalam organisasi, perusahaan atau masyarakat.

3.2 Sumber Data

Sumber data mencakup segala sesuatu yang memberikan informasi tentang data tersebut. Berdasarkan asalnya, data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diciptakan oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara dengan informan atau sumber langsung lainnya. Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat di mana subjek penelitian berada.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan tujuan yang berbeda, tidak langsung terkait dengan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat diakses dengan cepat. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi dokumen, artikel, dan majalah. Penggunaan data sekunder ini dapat memperkuat temuan dan meningkatkan tingkat validitas penelitian.⁷⁴

Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan pada perusahaan *go public* yaitu Perusahaan Sektor Sektor Properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa

⁷³ Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan 8 (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 137.

Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022. diperoleh melalui website BEI yaitu www.idx.co.id atau dari website masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah dipatenkan atau ditetapkan oleh seorang peneliti untuk mempelajari dan kemudian menarik sebuah kesimpulan.⁷⁵ Populasi penelitian juga merupakan keseluruhan unit atau individu yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Populasi ini mencakup semua elemen yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini populasinya adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2018 – 2022 yang memiliki total 92 perusahaan dan disertai syarat – syarat tertentu.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian atau komponen penting dari seluruh jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷⁶ Sampel menjadi suatu hal yang sangat pokok dalam setiap penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengambilan sampel yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel masuk dalam *non random sampling*. *Non random sampling* sendiri memiliki arti dimana dalam pengambilan sampel tidak semua anggota dalam populasi tersebut memiliki sebuah kesempatan untuk nantinya dipilih mejadi sampel.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menerapkan kondisi tertentu untuk dapat memilih sampel. Terpilihnya sampel dengan syarat-syarat tertentu itu nantinya memberikan sebuah dampak agar penelitian lebih terfokus pada objek yang diteliti dan menjadikan objek lebih spesifik dan rapi. Selanjutnya dalam penelitian kali ini peneliti telah menetapkan sampel penelitian dengan menetapkan kriteria sampel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Perusahaan

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabet, hlm.80.

⁷⁶*Ibid.*, hlm. 81.

Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.	92 perusahaan
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berturut – turut periode pengamatan 2018 – 2022.	(33) perusahaan
Perusahaan yang mengalami kerugian (laba negatif)	(38) perusahaan
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada periode pengamatan 2018 – 2022.	(6) perusahaan
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang melaporkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah pada periode pengamatan 2018 – 2022.	(1) perusahaan
Total perusahaan	14 perusahaan
Total sampel (14x5 Tahun)	70

Dalam tabel 3.1 diatas dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini menggunakan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022, dalam penentuan sampelnya total awal sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022 sebanyak 92 perusahaan, kriteria kedua yaitu perusahaan di perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tidak terdaftar di BEI secara berturut – turut periode pengamatan 2018 – 2022 sebanyak 33 perusahaan bersifat mengurangi sampel, kriteria ke tiga yaitu perusahaan yang mendapatkan laba negatif berjumlah 38 perusahaan dan mengurangi sampel, kriteria keempat yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada periode pengamatan 2018 – 2022 berjumlah 6 perusahaan dan mengurangi sampel, dan kriteria kelima yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate* yang melaporkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah pada periode pengamatan 2018 – 2022 berjumlah 1 perusahaan bersifat mengurangi sampel sehingga berjumlah 14 perusahaan. Kemudian dari 14 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut di kalikan banyaknya periode tahun penelitian yakni 14 x 5 (tahun) total menjadi 70 sampel. Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang akan digunakan untuk sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CTRA	Ciputra Development Tbk.
2	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
3	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
4	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
5	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
7	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
9	PPRO	PP Properti Tbk.
10	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
11	RDTX	Roda Vivatex Tbk
12	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
13	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
14	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh dalam hasil penelitian karena dengan pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan memperoleh data yang akurat pula. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode teknik dokumentasi dimana dalam penelitian dokumentasi ini peneliti melakukan penyidikan terhadap arsip-arsip atau catatan, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lainnya.⁷⁷ Peneliti dalam melakukan penyusunan penelitian menggunakan teori yang bersumber dari jurnal-jurnal, buku-buku, serta skripsi yang sesuai untuk dijadikan

⁷⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*, Jakarta : LP3ES, 2016, hlm. 201.

acuan. Penelitian menggunakan data laporan keuangan dalam perusahaan selama periode tahun 2018 – 2022. Pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan, seperti laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Data ini dapat digunakan untuk menghitung rasio keuangan yang relevan dengan *tax avoidance* dan mengumpulkan data dari penelitian terdahulu yang relevan dengan *tax avoidance*, seperti temuan-temuan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen, atau sering disebut juga variabel bebas, adalah variabel yang nilainya diasumsikan dapat memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain dalam suatu penelitian atau eksperimen.⁷⁸ Pada penelitian kali ini variabel independennya adalah *corporate governance*, profitabilitas (ROA), *leverage* dan ukuran perusahaan (*firmsize*) pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun periode tahun 2018 – 2022. Variabel – variabel ini digunakan untuk melihat bagaimana setiap variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan properti dan *real estate*.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) atau biasa disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel ini merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas pada suatu penelitian atau eksperimen..⁷⁹ Dalam penelitian ini variabel terikatnya (dependen) adalah *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018 – 2022.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)		
Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
<i>TaxAvoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

⁷⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 39.

⁷⁹Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).

Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)		
Variabel	Pengukuran/Indikator	Skala pengukuran
<i>Corporate Governance</i> Kepemilikan Institusional (X ₁)	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah total saham beredar}}$	Rasio
ROA / (X ₂)	$(\text{ROA}) = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	$(\text{DER}) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) (X ₄)	<i>Firm size</i> / Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	Rasio

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. *Tax avoidance* merupakan pelanggaran hukum meminimalkan atau menghilangkan biaya perpajakan memperhatikan akibat perpajakan yang ditimbulkannya dan bukan merupakan pelanggaran perpajakan karena upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, memperkecil atau memitigasi beban pajak dilakukan sedemikian rupa sehingga diperbolehkan oleh undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi pengelolaan perpajakan yang menurut Kurniasih dan Sari, penghindaran pajak merupakan suatu alat untuk memperkecil atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, bukan suatu pelanggaran pajak karena tanggung jawab hukum. pembayar pajak. Upaya untuk meminimalkan, menghindari, meminimalkan atau mengurangi beban pajak dilakukan dengan cara yang diperbolehkan oleh undang-undang perpajakan. Dalam penelitian ini perilaku penghindaran pajak diukur menggunakan *effective tax rate*, rasio ini ditentukan sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, variabel independen meliputi *corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan (*firmsize*).

a. *Corporate Governance* Kepemilikan Institusional

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu istilah yang tidak asing lagi untuk didengar, *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.⁸⁰

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya. Aktivitas pemegang saham yang lebih besar dari pemilik institusi akan membantu meningkatkan efek penghindaran pajak demi kepentingan pemegang saham dimana para pemegang saham yang lebih besar dari para pemegang saham institusi akan melakukan intervensi terhadap manajemen yang bertujuan untuk meminimalisir jumlah pajak perusahaan dan meningkatkan kekayaan mereka sendiri.⁸¹ Dalam penelitian ini *corporate governance* diukur menggunakan kepemilikan institusional dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah total saham beredar}}$$

b. *Return On Asset* /Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan

⁸⁰Viona Rizqi Amelia and I Ketut Yadnyana, “Good Corporate Governance ,” 16 (2016), 1264–89.

⁸¹Irwan Prasetyo and Bambang Agus Pramuka, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap”, 2013.

dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang dicapai.⁸² Dalam perhitungannya menggunakan rumus:⁸³

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* merupakan perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan suatu perusahaan untuk membiayai kinerja aktivitas operasinya. Semakin besar jumlah utang yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula jumlah bunga yang harus dibayarkan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan laba sebelum pajak perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi jumlah utang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.⁸⁴ Dalam penelitian ini leverage diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas yang dihitung dengan rumus:

$$\text{(DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

d. *Firmsize*

Firmsize merupakan suatu ukuran perusahaan yang memberikan gambaran banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Variabel ini cukup sering digunakan untuk menjelaskan variasi besaran tarif pajak efektif. Berikut adalah rumus untuk menghitung *firmsize* atau ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Firm Size/ Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mengilustrasikan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan umum. Data dapat

⁸²Maya wulandari dan Dovi septiar, “*Effective Tax Rate (Efek dari Corporate Governance)*”, Jurnal Poli Batam, 2015, Vol. 3, hlm. 4.

⁸³Putri and Halmawati.

⁸⁴ Panjaitan, A. J. L., & Haq, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1795-1804.

disajikan dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, median, modus, dan deviasi standar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa *profitability*, *laverage*, *firmsize*, terhadap *tax avoidance*.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan penting statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memperoleh estimasi serta kesimpulan yang lebih tepat dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik penting dilakukan agar kita bisa mengetahui apakah syarat-syarat pengujian regresi berganda telah terpenuhi.⁸⁵ Uji asumsi klasik yang dilakukan atau diterapkan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

A. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau variabel sisa dalam metode regresi variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mempelajari cara mengetahui apakah data terdistribusi, terutama dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera merupakan uji statistik apakah data berdistribusi normal. Tes ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan return jika datanya normal. Jika nilai keuntungan Jarque-Bera kurang dari 5%, data biasanya tidak didistribusikan.⁸⁶ Menurut Ghozali untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, Anda dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Panduan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak terdistribusi normal.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan data terdistribusi normal.

⁸⁵Suci kusuma, "Pengaruh Firm Size, Capital Intensity, Inventory Intensity, Komisaris Independen, Kompensasi Manajemen, dan Transaksi Perusahaan Afiliasi Terhadap ETR", (Surakarta : Skripsi IAIN Surakarta, 2018), hlm. 60.

⁸⁶Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews -3/E* (Bandung: UPP STIM YKPN, 2013).hlm. 540.

Jika data tidak terdistribusi normal, beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah:

- a) Melakukan transformasi data menjadi bentuk akar kuadrat, arcsin, atau logaritma natural (Ln).
- b) Menambah jumlah sampel penelitian.
- c) Menghilangkan data yang diidentifikasi sebagai outlier.⁸⁷

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antar variabel. Untuk mengetahui gejala multikolinearitas di dalam model regresi ditandai dengan koefisien determinasi yang tinggi, lebih besar dari 0,8, namun hanya sedikit variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian menganalisis korelasi variabel independen. Jika variabel-variabel tersebut mempunyai koefisien korelasi yang tinggi lebih besar dari 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mempunyai multikolinearitas.⁸⁸

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi otomatis antara kesalahan pegganggu periode t dengan kesalahan pegganggu periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Menurut Ghozali cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *runs test*. *Runs test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika tidak ada korelasi antara residual, dapat disimpulkan bahwa residual bersifat acak atau random. *Runs Test* digunakan untuk menilai apakah data residual terjadi secara acak atau memiliki pola yang tidak sistematis. Dalam hal ini jika terjadi autokorelasi maka disebut masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji run test. Uji *Runs test* merupakan bagian dari pengujian non parametik, yang digunakan untuk menguji apakah

⁸⁷Ghozali, I. (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

⁸⁸Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 5th edn (UPP STIM YKPN, 2018). hlm. 103.

antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Apabila nilai sig melebihi 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi.⁸⁹

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.⁹⁰ Metode yang umum digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Park, uji Glejser, uji White, dan mengevaluasi grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID) dengan tingkat signifikansi probabilitas di atas 5%.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara yang lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan teknik uji koefisien korelasi spearman'rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Apabila korelasi antara variabel independen dengan residualnya memberikan signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda merupakan perpanjangan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor atau variabel terikat yang diprediksi.⁹¹ Selain itu, metode ini juga diterapkan atau digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih dan menunjukkan arah perubahan hubungan tersebut apakah nantinya positif atau negatif.

⁸⁹Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS "Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

⁹⁰Ningsih, Setia, And Hendra H. Dukalang. "Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda." *Jambura Journal Of Mathematics* 1.1 (2019): 43-53..

⁹¹Suci kusuma, "Pengaruh Firm Size, Capital Intensity, Inventory Intensity, Komisaris Independen, Kompensasi Manajemen, dan Transaksi Perusahaan Afiliasi Terhadap ETR", (Surakarta : Skripsi IAIN Surakarta, 2018), hlm. 63.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance*, sedangkan untuk variabel independennya adalah *corporate governance*, *profitability*, *leverage* dan *firmsize*. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana :

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X1	= <i>Corporate Governance</i>
X2	= Profitabilitas
X3	= <i>Laverage</i>
X4	= <i>Firm Size</i>
ϵ	= <i>Error</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji signifikansi parameter individu (uji t-statistik). Statistik uji t merupakan uji yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variabel dependen.

A. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan secara simultan terhadap variabel independen untuk melihat pengaruhnya secara keseluruhan terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 5%.⁹² Dalam penelitian ini uji statistik F untuk menunjukkan apakah *corporate governance*, profitabilitas, *leverage* dan *firmsize* memiliki pengaruh yang sama terhadap *effective tax rate* (ETR).⁹³ Adapun kriteria uji F yaitu:

⁹²Suci Kusuma, "Pengaruh Firm Size, Capital Intensity, Inventory Intensity, Komisaris Independen, Kompensasi Manajemen, dan Transaksi Perusahaan Afiliasi Terhadap ETR", (Surakarta :Skripsi IAIN Surakarta, 2018), hlm. 110.

⁹³Citra Lestari putri dan Maya Febrianty, "Pengaruh Caital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ration Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) : (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 2016, Vol. 1, hlm. 103.

- ❖ Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $sig \leq 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- ❖ Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁹⁴

B. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1.⁹⁵ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independennya dalam menjelaskan perilaku variabel dependennya sangat terbatas, begitupula sebaliknya jika nilai R^2 yang mendekati 1, menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan seluruh informasi yang diperlukan untuk variabel dependen.

C. Uji statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel penjelasan secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Uji t dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi dan nilai t pada output analisis regresi menggunakan perangkat lunak SPSS. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Dalam mengambil sebuah keputusan terdapat beberapa kriteria sebagai berikut :

- ❖ Berdasarkan perhitungan t-statistik dengan t tabel
 - Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima artinya seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
 - Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap terikat.

⁹⁴Jonathan Sarwono, Prosedur-Prosedur Analisa Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews, Yogyakarta: Gava Media, 2016, hlm. 32.

⁹⁵Puji Astuti, Modul praktikum statistika. Surakarta: IAIN Surakarta, 2015, hlm 23.

❖ Berdasarkan Profitabilitas

- Jika profitabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima.
- Jika profitabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak.⁹⁶

⁹⁶Ghozali, I. (2018). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS”* Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan informasi terkait analisis data yang telah dikumpulkan, hasil dari proses pengolahan data penelitian, dan penyajian hasil pengolahan data oleh peneliti. Tahapan dalam penyajian data dilakukan secara terstruktur, dimulai dengan deskripsi umum penelitian, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, analisis data yang mencakup analisis regresi, serta penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat dampak dari tata kelola perusahaan, tingkat pengembalian aset, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022. Pengujian dilakukan dengan menganalisis variabel independen, seperti *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, *leverage* yang diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas dan *firmsize* yang diukur dengan Ln total asset. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur dengan tingkat pajak efektif *Effective Tax Rate* (ETR).

Penelitian ini memanfaatkan data yang berasal dari laporan keuangan dan annual report yang telah dipublikasikan oleh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022. Populasi perusahaan yang terdaftar di BEI selama lima tahun sebanyak 92 perusahaan. Kemudian ditentukan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, yakni suatu pendekatan pengambilan sampel yang dilakukan secara selektif sesuai dengan tujuan penelitian, berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang didapatkan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Perusahaan

Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022	92 perusahaan
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berturut – turut periode pengamatan 2018 – 2022	(33) perusahaan
Perusahaan yang mengalami kerugian (laba negatif)	(38) perusahaan
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak	(6) perusahaan

melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada periode pengamatan 2018 – 2022	
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang melaporkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah pada periode pengamatan 2018 – 2022	(1) perusahaan
Total perusahaan	14 perusahaan
Total sampel (14x5 Tahun)	70

Sumber : www.idx.co.id , (data diolah peneliti 2023)

Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CTRA	Ciputra Development Tbk.
2	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
3	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
4	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
5	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
7	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
9	PPRO	PP Properti Tbk.
10	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
11	RDTX	Roda Vivatex Tbk
12	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
13	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
14	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: data diolah oleh peneliti 2023

Perusahaan properti dan real estate sering dianggap cocok sebagai objek penelitian tentang penghindaran pajak karena sejumlah alasan memiliki nilai yang kompleks dan dapat mengalami fluktuasi signifikan. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini sering memiliki lebih banyak peluang untuk mengelola nilai aset mereka secara strategis guna mengoptimalkan kewajiban pajak.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data dengan mengamati nilai-nilai seperti standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan mean (rata-rata) dari setiap variabel yang dianalisis. Variabel yang dianalisis meliputi tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*), *corporate governance*, profitabilitas, *leverage* dan *firmsize*. Temuan dari analisis statistik deskriptif tersebut dipaparkan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CG	70	3149	12744	6677.53	2110.030
X2_ROA	70	10	10000	673.83	1213.456
X3_LEVERAG E	70	434	37882	7698.73	8102.249
X4_FIRMSIZE	70	141308	307135	223689.17	61296.551
Y_ETR	70	1	5511	692.90	1226.808

Sumber: data sekunder diolah SPSS 23,2024

Berdasarkan Tabel 4.3, terdapat 70 data sampel yang valid yang telah dianalisis, yang berasal dari 14 perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia pada periode 2018 – 2022. Hasil analisis terhadap variabel *corporate governance* menunjukkan rata-rata sebesar 6677,53 dengan deviasi standar sebesar 2110,030, serta nilai minimum 3149 dan nilai maksimum 12744.

Variable profitabilitas, analisis statistik deskriptif menghasilkan rata-rata sebesar 673,83 dengan deviasi standar sebesar 1213,456. Nilai minimumnya adalah 10 dan nilai maksimumnya adalah 10000. Selanjutnya, analisis statistik deskriptif pada variabel *leverage* menunjukkan rata-rata sebesar 7698,73 dengan deviasi standar 8102,249. Nilai minimumnya adalah 434 dan nilai maksimumnya adalah 37882. Kemudian uji statistik deskriptif pada variabel *firmsize* diperoleh nilai rata-rata sebesar 223689,17 dengan standar deviasi 61296,551, nilai *minimum* sebesar 141308 dan nilai *maximum* sebesar 307135.

Terakhir, untuk variabel penghindaran pajak, rata-rata yang diperoleh dari uji statistik deskriptif adalah 692,90, dengan deviasi standar 1226,808. Nilai minimumnya adalah 1 dan nilai maksimumnya adalah 5511.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka penelliti lebih dulu melakukan pengujian terhadap penyimpangan klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan terhadap model regresi yang digunakan pada penelitian. Dalam hal ini uji asumsi kalsikk meliputi beberapa uji yakni uji normalitas, uji multikoliniearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam metode regresi variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini penguji menggunakan model pengujian *One sample Kolmogorov Smirnov test* (K-S) dimana pengujian ini ada dalam program SPSS 2.3 *for Windows*. Dalam pengujian ini data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila residual terdistribusi dengan normal dengan syarat memiliki tingkat signifikansi diatas atau lebih dari 0,05. Grafik histogram dan grafik normal P-Plot untuk analisis grafik. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *One - Sample Kolmogrov Smirnov* (K-S) :

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Standar	Keterangan
Unstandardized Residual	0,000	> 0,05	Tidak terdistribusi normal

Sumber: data sekunder diolah SPSS 23,2024

Hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Sebagai solusi, data dapat ditransformasi dengan Logaritma Natural (LN) untuk memenuhi asumsi distribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah melakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN):

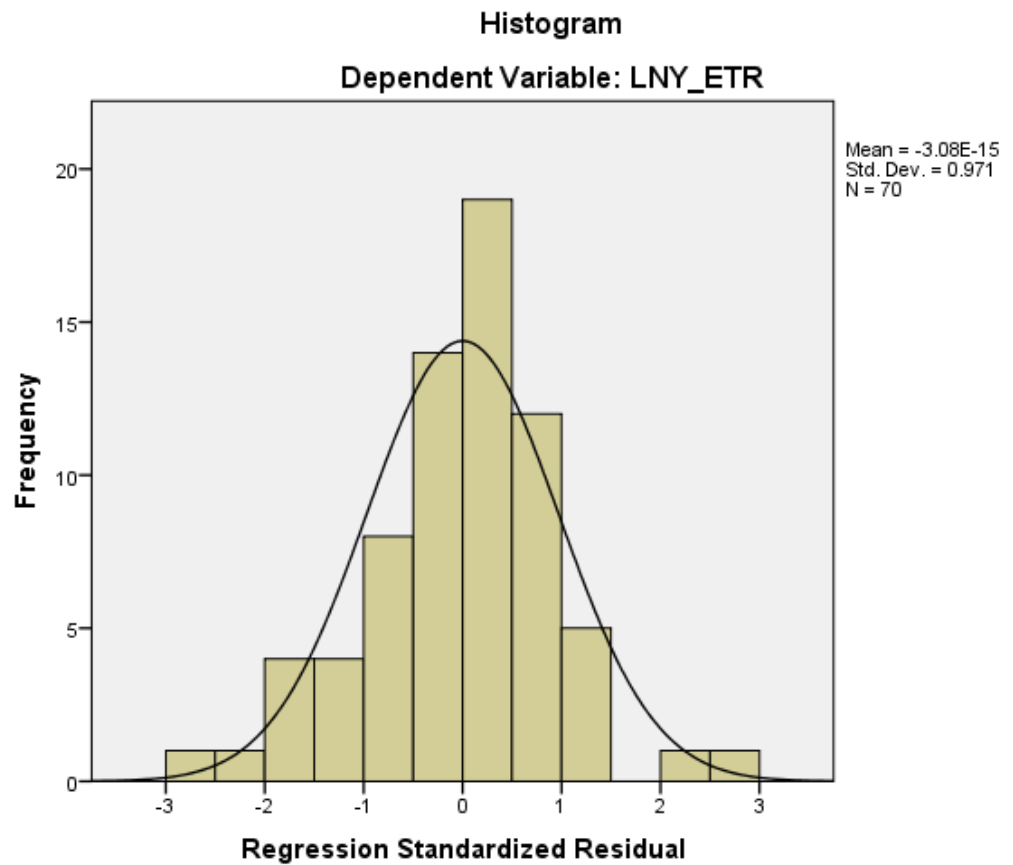
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Setelah di Transformasi

Variabel	Asymp. Sig	Standar	Keterangan
Unstandardized Residual	0,091	> 0,05	Terdistribusi normal

Sumber: data sekunder diolah SPSS 23,2024

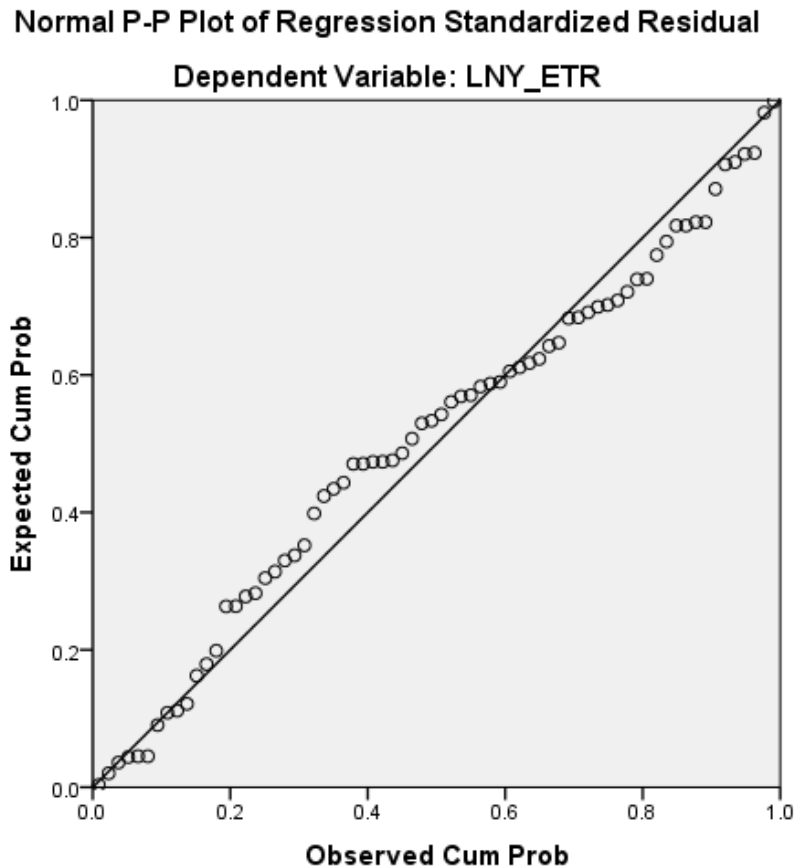
Hasil uji Kolmogorov-Smirnov setelah transformasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) adalah 0,091. Artinya, nilai signifikansi asimptotik lebih besar dari 0,05, atau 5%, yang menunjukkan bahwa data residual dalam regresi terdistribusi secara normal ($0,091 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4. 1 Uji Normalitas: Grafik Histogram



Sumber: Output Spss 23,2024

Gambar 4. 2 Uji Normalitas: Grafik Normal P-Plot



Sumber: Output Spss 23,2024

Hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik histogram pada (Gambar 4.1) menunjukkan pola distribusi data yang berbentuk seperti lonceng (bell-shaped) dan tidak melenceng ke kiri maupun kanan yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik normal P-P Plot (Gambar 4.2), titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal yang artinya data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Multikolinearitas dapat dievaluasi dengan memeriksa nilai tolerance atau faktor inflasi varian (VIF). Nilai toleransi yang diterima adalah $\geq 0,10$, sedangkan nilai VIF yang diterima adalah ≤ 10 .

Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
<i>Corporate Governace</i> (X1)	0,940	> 0,10	1,630	< 10	Bebas Multikolinieritas
<i>Profitability</i> (X2)	0,542	> 0,10	1,846	< 10	Bebas Multikolinieritas
<i>Leverage</i> (X3)	0,753	> 0,10	1,327	< 10	Bebas Multikolinieritas
<i>Firmsize</i> (X4)	0,701	> 0,10	1,427	< 10	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah SPSS 23,2024

Hasil uji multikolinieritas dalam Tabel 4.6 yaitu nilai *tolerance* pada variabel *corporate governance* sebesar $0,940 > 0,10$ dan nilai VIF pada variabel *corporate governance* sebesar $1,063 < 10$. Nilai *tolerance* pada variabel profitabilitas sebesar $0,542 > 0,10$ dan nilai VIF pada variabel profitabilitas sebesar $1,846 < 10$. Nilai *tolerance* pada variabel *leverage* sebesar $0,753 > 0,10$ dan nilai VIF pada variabel *leverage* sebesar $1,327 < 10$. Nilai *tolerance* pada variabel *firmsize* sebesar $0,701 > 0,10$ dan nilai VIF pada variabel *firmsize* sebesar $1,427 < 10$.

Dilihat dari hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa tidak ada variabel independen pada penelitian ini yang nilai toleransi kurang dari 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk semua variabel independen juga kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga data yang digunakan dapat dianggap valid.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji glejser dan uji park, pada model regresi linear

penelitian ini masih ada masalah heteroskedastisitas. Untuk itu, peneliti menggunakan metode lain guna menentukan uji heteroskedastisitas. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan teknik uji koefisien korelasi spearman'rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Apabila korelasi antara variabel independen dengan residualnya memberikan signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁹⁷

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas Spearman'rho

Variabel	Sig. (2-tailed)	Standar	Keterangan
<i>Corporate Governace</i> (X1)	0,700	$> 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Profitability</i> (X2)	0,728	$> 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i> (X3)	0,890	$> 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Firmsize</i> (X4)	0,601	$> 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah SPSS 23,2024

Berdasarkan hasil uji Spearman Rho di atas, diperoleh hasilbahwa nilai Sig. (2-tailed) $0.700 > 0.05$ (*Corporate Governance*), nilai Sig. (2-tailed) $0.728 > 0.05$ (*Profitabilitas*), nilai Sig. (2-tailed) $0.890 > 0.05$ (*Leverage*), nilai Sig. (2-tailed) $0.601 > 0.05$ (*Firmsize*). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah heterokedastisitas, karena nilai Sig. (2-tailed) dari masing – masing variabel > 0.05 .

⁹⁷Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dalam model regresi untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan atau gangguan dari satu periode pengamatan dengan periode pengamatan sebelumnya. Regresi dianggap baik jika tidak ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Runs untuk mengevaluasi apakah data menunjukkan pola yang bersifat acak, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi, dengan syarat nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Berikut adalah hasil uji autokorelasi untuk setiap model regresi:

Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi Runs Test

Variabel	Asymp. Sig	Standar	Keterangan
Unstandardized Residual	0,054	> 0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah SPSS 23,2024

Hasil runs test di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,054. Dapat menyimpulkan apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak maka nilai test dibandingkan dengan nilai tabel atau nilai probabilitas dibandingkan dengan nilai alphanya. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,054 lebih besar dari pada 0,05, sehingga hipotesis nilai residual menyebar secara acak diterima. Dengan demikian maka tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai dan menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan juga untuk menentukan arah hubungan antara keduanya. Hasil dari analisis regresi ini diekspresikan dalam bentuk persamaan regresi, yang dapat memberikan informasi tentang seberapa signifikan variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Hasil persamaan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
Constant	15,405
<i>Corporate Governace</i> (X1)	-2,100
<i>Profitability</i> (X2)	-0,419
<i>Leverage</i> (X3)	0,594
<i>Firmsize</i> (X4)	0,428

Sumber: data sekunder diolah SPSS 23,2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.9, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = 15,405 - 2,100 X_1 - 0,419 X_2 + 0,594 X_3 + 0,428 X_4 + \epsilon$$

1. Nilai konstanta (α) adalah 15,405. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen yang berarti jika variabel *corporate governance* (X1), profitabilitas (X2), leverage (X3) dan *firmsize* (X4) bernilai 0, maka nilai *tax avoidance* (Y) adalah 15,405.
2. Koefisien regresi untuk *corporate governance* (X1) adalah - 2,100. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel. Sehingga dapat diartikan bahwa, apabila nilai variabel lain adalah konstan, maka nilai variabel *tax avoidance* (Y) menurun - 2,100 setiap satu satuan variabel *corporate governance* (X1) ditingkatkan.
3. Koefisien regresi untuk profitabilitas (X2) adalah -0,419. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel. Sehingga dapat diartikan bahwa, apabila nilai variabel lain adalah konstan, maka nilai variabel *tax avoidance* (Y) menurun -0,419 setiap satu satuan variabel profitabilitas (X2) ditingkatkan.
4. Koefisien regresi untuk *leverage* (X3) adalah 0.594. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel. Sehingga dapat diartikan bahwa, apabila nilai variabel lain adalah konstan, maka nilai variabel *tax avoidance* (Y) meningkat 0.594 setiap satu satuan variabel *leverage* (X3) ditingkatkan.

5. Koefisien regresi untuk *firmsize* (X4) adalah 0,428. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel. Sehingga dapat diartikan bahwa, apabila nilai variabel lain adalah konstan, maka nilai variabel *tax avoidance* (Y) meningkat 0,428 setiap satu satuan variabel *firmsize* (X4) ditingkatkan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji F

Uji signifikansi simultan atau uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Dalam pengujian F ini, ANOVA digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai F-hitung > F-tabel atau nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan. Sebaliknya, jika nilai F-hitung < F-tabel atau nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan. Untuk menghitung nilai F-tabel, digunakan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, di mana n adalah total sampel dan k adalah total variabel independen. Sehingga, $df = 70 - 4 - 1 = 65$ dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, menghasilkan F-tabel sebesar 2,51. Hasil uji F untuk model regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig	Std	Keterangan
11,18	> 2,51	0,000	< 0,05	Model Layak

Sumber: data sekunder diolah SPSS 23,2024

Berdasarkan tabel 4.10, hasil dari uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 11,188, yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,51, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, *variabel corporate governance, profitability, leverage* dan *firmsize* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen, sementara

variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,408	0,371	Berpengaruh 37,1%

Sumber: data sekunder diolah SPSS 23,2024

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.11, didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,371, yang mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *corporate governance*, *profitability*, *leverage* dan *firmsize* dapat menjelaskan sekitar 37,1% dari variasi dalam *tax avoidance*. Sebaliknya, sekitar 62,9% dari variasi dalam *tax avoidance* dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi, seperti komite audit, dewan komisaris independen, intensitas modal dan lain sebagainya.

4.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria untuk pengujian t adalah dengan melihat nilai probabilitas (signifikansi) -t. Jika nilai signifikansi (sig-t) < 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak H_a diterima atau dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Diketahui untuk menghitung t tabel yaitu $df = n - 2$ dimana n adalah total sampel. Jadi dapat dihitung bahwa $df = 70 - 2 = 68$ dengan tingkat signifikansi (α)

= 5% maka diperoleh t tabel sebesar 1,667. Hasil uji signifikansi parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 12 Uji Signifikansi Individul (Uji t)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig	Standar Sig	Keterangan
<i>Corporate Governace</i>	-3,400	1,667	0,001	< 0,05	H1 Diterima
<i>Profitability</i>	-1,872	1,667	0,066	< 0,05	H2 Ditolak
<i>Leverage</i>	2,476	1,667	0,016	< 0,05	H3 Diterima
<i>Firmsize</i>	0,511	1,667	0,611	< 0,05	H4 Ditolak

Sumber: data sekunder diolah SPSS 23,2024

Berdasarkan hasil uji signifikansi individual (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Dilihat hasil uji parsial antara variabel *corporate governance* terhadap *tax avoidance*, menunjukkan hasil t hitung sebesar -3,400 yang lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima.

2. *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Dilihat hasil uji parsial antara variabel *profitability* terhadap *tax avoidance*, menunjukkan hasil t hitung sebesar -1,872 yang lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,066 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dapat dikatakan bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak.

3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Dilihat hasil uji parsial antara variabel *leverage* terhadap *tax avoidance*, menunjukkan hasil t hitung sebesar 2,476 yang lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

4. *Firmsize* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Dilihat hasil uji parsial antara variabel *firmsize* terhadap *tax avoidance*, menunjukkan hasil t hitung sebesar 0,511 yang lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,611 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *firmsize* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan analisis statistik menggunakan SPSS untuk menguji beberapa hipotesis terkait variabel *corporate governance* (X1), *profitability* (X2), *leverage* (X3), dan *firmsize* (X4) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Pengujian dilakukan secara simultan (uji F) dan secara parsial (uji T). Hasil analisis variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan perbedaan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut adalah pembahasan mengenai hipotesis yang telah diuji:

4.6.1 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian pertama (H_1) memperoleh hasil yaitu *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Setelah dilakukannya uji signifikansi parsial (uji t) dengan menggunakan bantuan SPSS, variabel (X1) yaitu *corporate governance* yang diproporsikan dengan kepemilikan institusional menunjukkan uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar -3,400 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,667. Maka dapat dikatakan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya variabel *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Corporate governance yang diproporsikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin baik mekanisme *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan properti dan *real estate*, maka akan semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan. *corporate governance* yang baik memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemegang saham, termasuk institusi. Kepemilikan institusional yang kuat sering kali diikuti dengan kontrol dan pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan perusahaan. Mereka cenderung mendorong praktik bisnis yang beretika, termasuk dalam hal manajemen pajak, sehingga mengurangi kesempatan untuk melakukan *tax*

avoidance. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang signifikan cenderung lebih memperhatikan reputasi dan kepatuhan terhadap peraturan. Hasil ini sejalan dengan teori agensi yang mengatakan bahwa mekanisme *corporate governance* yang kuat dapat mengurangi potensi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen, sehingga manajemen cenderung untuk tidak melakukan tindakan *tax avoidance* yang berisiko tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Furotul dan Y. Agus yang menyimpulkan *corporate governance* yang di proporsikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* yang mengatakan kepemilikan institusional yang besar maupun kecil, memiliki dampak terhadap tindakan praktik *tax avoidance* perusahaan. Kepemilikan institusional cenderung memantau dan mendorong manajemen untuk bertindak dengan integritas, memberikan informasi yang akurat, dan meningkatkan kinerja perusahaan, daripada melakukan praktik *tax avoidance* yang merugikan perusahaan.⁹⁸

Begitu pula berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisti Maharani yang menyimpulkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban kepada pemegang saham, dan pemilik institusional yang juga bertanggung jawab kepada publik bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Melakukan pembayaran pajak yang sesuai tanpa mencoba mengurangi beban pajak saat perencanaan pajak dapat mencegah perusahaan dari perilaku penghindaran pajak yang ilegal, sehingga memastikan kelangsungan hidup perusahaan dan menghindari masalah hukum atau aktivitas ilegal terkait pajak.⁹⁹

4.6.2 Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian pertama (H2) memperoleh hasil yaitu profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Setelah dilakukannya uji signifikansi parsial (uji t) dengan menggunakan bantuan SPSS, variabel (X2) yaitu profitabilitas (ROA) menunjukkan uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,872 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,667. Maka dapat dikatakan t hitung $1,872 > t$ tabel 1,667 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar

⁹⁸Furotul Oktaviani And Y. Agus Bagus Budi N, "Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai", 2020.

⁹⁹Adisti Maharani Krisna, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi," 18.September (2019), 82–91.

0,066>0,05. Artinya variabel *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena profitabilitas yang tinggi tidak selalu berarti perusahaan akan condong melakukan *tax avoidance*. Perusahaan dengan fokus pada optimasi pajak biasanya lebih mempertimbangkan efisiensi dan kepatuhan pajak daripada upaya aktif untuk menghindari pajak. Profitabilitas yang tinggi dapat juga disertai dengan kompleksitas operasional dan struktural yang berbeda, sehingga perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola risiko pajak yang terkait dengan operasi mereka. Perusahaan yang sudah sangat efisien dalam manajemen pajak mereka tidak memiliki insentif yang kuat untuk melakukan *tax avoidance* lebih lanjut, terutama jika upaya tersebut dapat menimbulkan biaya tambahan atau risiko yang tidak sebanding dengan manfaatnya. Dalam konteks teori agensi, manajer yang berorientasi pada keuntungan pribadi mereka cenderung melakukan tindakan untuk menghindari pajak jika hal itu dapat meningkatkan keuntungan perusahaan atau bonus mereka. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan properti dan *real estate* yang diteliti, manajer tidak menggunakan keuntungan perusahaan sebagai dasar untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu, teori agensi yang menjadi dasar penelitian ini tidak dapat membuktikan hubungan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa dan Agung berdasarkan uji regresi berganda menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas dianggap sebagai indikator yang menggambarkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan memperoleh laba sehingga diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.¹⁰⁰ Hasil ini juga sama dengan penelitian dari Nikita Artinasari yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien

¹⁰⁰Nisa Ayu Murulita And Agung Yuliyanto, "JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin) Vol.1 No.1, Februari 2023 P-Issn Xxxx-Xxxx E-Issn Xxxx-Xx," *Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1.1 (2023), 1–10.

sehingga perusahaan dapat membayar beban pajak yang ditanggungkan dari pada melakukan *tax avoidance*.¹⁰¹

4.6.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian pertama (H3) memperoleh hasil yaitu *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Setelah dilakukan uji signifikansi parsial (uji t) dengan menggunakan bantuan SPSS, variabel (X3) yaitu *leverage* menunjukkan uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,476 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,667. Maka dapat dikatakan t hitung $2,476 > t$ tabel 1,667 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,016 < 0,05$. Artinya variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* karena penggunaan utang seringkali diiringi dengan pembayaran bunga, yang merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar potensi pengurangan pajak yang dapat diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang kompleks, termasuk tingkat *leverage* yang tinggi, dapat memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan reorganisasi keuangan yang memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara atau mengalihkan laba ke wilayah dengan pajak yang lebih rendah. *Leverage* dapat memberikan fleksibilitas keuangan kepada perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya ke berbagai kegiatan yang dapat memiliki implikasi pajak yang berbeda. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk merencanakan pajak secara strategis. Dengan demikian, *leverage* dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi kebijakan pajak suatu perusahaan, dengan potensi untuk meningkatkan *tax avoidance* terutama melalui pengurangan pajak yang disebabkan oleh beban bunga. Dalam konteks teori agensi, manajer berusaha untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka dengan menggunakan *leverage* sebagai alat untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan, yang pada akhirnya dapat merugikan pemegang saham.

Hasil penelitian sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Devi dkk mengindikasikan bahwa *leverage* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, ada hubungan positif antara *leverage* dan penghindaran pajak, yang berarti jika *leverage* meningkat, penghindaran

¹⁰¹Nikita Artinasari, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance," *Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

pajak juga cenderung meningkat.¹⁰² Penelitian lain juga diungkapkan oleh Gustavo dan Dul Muid uji t menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* karena perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki utang yang tinggi dibandingkan dengan modal. Hal ini mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi, yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan beban pajak tinggi cenderung lebih memilih untuk berutang daripada menggunakan modal sendiri guna mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar.¹⁰³

4.6.4 Pengaruh *Firmsize* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari pengujian pertama (H4) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firmsize*) memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Setelah dilakukannya uji signifikansi parsial (uji t) dengan menggunakan bantuan SPSS. variabel (X4) yaitu *firmsize* menunjukkan uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,511 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,667. Maka dapat dikatakan t hitung $0,511 < t$ tabel 1,667 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,611 > 0,05$. Artinya variabel *firmsize* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan kecil memiliki keterbatasan sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan keuangan, untuk melakukan *tax planning* yang kompleks atau agresif. Mereka lebih fokus pada keberlanjutan operasional daripada upaya menghindari pajak. Perusahaan besar cenderung lebih terbuka terhadap publik dan pihak berkepentingan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan tekanan untuk mematuhi aturan pajak dan menghindari praktik yang merugikan reputasi. Perusahaan besar lebih memperhatikan risiko hukum dan reputasi yang terkait dengan praktik *tax avoidance* yang agresif. Mereka lebih berhati – hati dalam mengelola risiko ini daripada perusahaan kecil. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada bukti yang mendukung teori agensi sebagai dasar penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tidak digunakan oleh agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen dengan menekan beban pajak perusahaan. Artinya,

¹⁰²Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, And I Made Sudiartama, “Pengaruh Financial Distress , Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun,” 1.5 (2021), 1609–17.

¹⁰³Gustavo Prasetya And Dul Muid, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax,” *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11.2017 (2022), 1–6.

dalam konteks perusahaan properti dan *real estate* yang diteliti, teori agensi tidak terbukti relevan dalam menjelaskan praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desi dan Dhiona menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan ukuran perusahaan baik kecil maupun besar, tidak mempengaruhi atau berdampak pada tingkat perubahan *tax avoidance* perusahaan. Setiap perusahaan, tidak peduli seberapa besar, tetap diwajibkan membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku.¹⁰⁴ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Salma dkk bahwa setiap wajib pajak akan dikenakan sanksi jika melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Pengawasan fiskus tidak hanya terbatas pada perusahaan besar, tetapi juga pada perusahaan kecil untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan. Untuk itu dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan/ *firmsize* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.¹⁰⁵

¹⁰⁴Desi Rahmawati And Dhiona Ayu Nani, “Jurnal Akuntansi Dan Keuangan,” 26 (2021) <<https://doi.org/10.23960/Jak.V26i1.246>>.

¹⁰⁵Salma Mustika Ainniyya, Ati Sumiati, and Santi Susanti, “Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5 (2021), 525–35.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian tentang pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firmsize* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung sebesar -3,400 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,667 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Artinya mengindikasikan bahwa semakin besar *corporate governance* akan menyebabkan semakin kecil upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.
2. *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung sebesar -1,872 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,667 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,066 yang lebih besar dari 0,05. Artinya mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *profitability* tidak mempengaruhi upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.
3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung sebesar 2,476 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,667 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* akan menyebabkan semakin tinggi upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.
4. *Firmsize* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung sebesar 0,511 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,667 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,611 yang lebih besar dari 0,05. Artinya mengindikasikan bahwa besar kecilnya *firmsize* tidak mempengaruhi upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan objek penelitian disebabkan oleh ketidak konsistenan beberapa perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan dari tahun 2018 hingga 2022.
2. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,371, menunjukkan bahwa variabel yang diteliti hanya memiliki pengaruh sebesar 37,1% terhadap praktik penghindaran pajak, sementara 62,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Beberapa perusahaan menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangannya, sehingga data tersebut tidak dapat dianalisis.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, penulis dapat menyarankan kepada manajemen perusahaan, khususnya perusahaan di sektor properti dan *real estate*, untuk meningkatkan kualitas manajemen pajak atau *tax planning* mereka. Hasil penelitian ini menyoroti kepentingan menerapkan perencanaan pajak yang optimal untuk mengurangi tingkat praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Selain itu, untuk mengurangi dampak negatif dari praktik *tax avoidance*, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Kebijakan transparansi pemerintah dalam pengawasan perpajakan bertujuan untuk mencegah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan meningkatkan penerimaan negara. Kebijakan ini mengatur tindakan – tindakan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan terkait dengan penghindaran pajak, sehingga wajib pajak dapat merencanakan pajak mereka sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Diharapkan bahwa fiskus dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang melaporkan kewajiban perpajakannya, terutama pada perusahaan besar. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan perusahaan besar memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggunakan celah peraturan, seperti *transfer pricing* atau menggunakan tempat perpajakan yang menguntungkan (*tax haven*) dalam transaksi lintas negara.
3. Perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkan dan berhati-hati dalam membuat keputusan terkait perencanaan pajak agar sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk menghindari risiko sanksi perpajakan dan tidak merugikan pihak-pihak terkait lainnya.
4. Penelitian ini dapat diperluas dengan menggabungkan variabel atau indikator tambahan sebagai prediktor untuk penghindaran pajak pada penelitian selanjutnya. Langkah ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih beragam dalam menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Imron Rizki, “Self Assesment Sistem Sebagai Dasar Pungutan Pajak Di Indonesia (Analisa Hukum Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan),” 11.2 (2018), 81–88
- Agriyanto, Ratno, Irma Istiariani, Tri Widyastuti Ningsih, And Nining Sulistyowati, “Peran Relawan Pajak Dalam Upaya Pendampingan Pelaporan Pajak Di Kpp Pratama Kudus The Role Of Tax Volunteers In Assistance Efforts In Tax Reporting At Kpp Pratama Kudus,” 6.2 (2022), 235–43
- Ainniyya, Salma Mustika, Ati Sumiati, And Santi Susanti, “Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5 (2021), 525–35
- Amelia, Viona Rizqi, And I Ketut Yadnyana, “Good Corporate Governance ,” 16 (2016), 1264–89
- Andriani, Gusti Adhiati, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance”, 2008, 12–43
- Anggraeni, Rosvita, And Meiriska Febrianti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” 21.1 (2019), 185–92
- Ariawan, I Made Agus Riko, And Putu Ery Setiawan, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance,” 18 (2017), 1831–59
- Artinasari, Nikita, “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuidittas , Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance,” *Ilmu Dan Riset Akuntansi*
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 1-11.
- Ayu, Ida, Putu Wira, And I Nyoman Putra Yasa, “Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Financial Distress , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance,” 13 (2022), 818–26
- Desi Puspitasari. Setianingsih, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listing Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2020)” (2021): 6. (p.10)
- Devi, Yulistia, Saefurrohman, Ghina Ulfah Rosilawati, Weny Utamie, Zathu Restie, And Nurhayati, “Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019”, 2019, 1–6
<[Http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap](http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap)>

- Diyanti, Ferry, “Mekanisme Good Corporate Governance Dan Mandatory Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” 10.1999 (2013), 37–48
- Dudi Pratomo and Risa Aulia Rana, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak,” *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)* 8, no. 1 (2021): 91–103. (p. 94)
- Fadhilah, Rahmi, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011)”, 2014
- Fadillah, Adil Ridlo, “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45,” *Jurnal Akuntansi*, 12 (2017)
- Fatimah, “Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun,” *Pajakku.Com*, 2020
<<https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/dampak-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>> [Accessed 11 August 2023]
- Fitriani, Ayu, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Solusi Majalah Ilmiah*, 18.2 (2020)
- Ghozali, I. (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hapsari, Dyana, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam, And Batik Uniba, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 -2018,” 14.2 (2019), 59–65
- Ichsan, “Teori Keagenan” <<https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-agency.theory/>> [Accessed 1 August 2023]
- Ii, B A B, “Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.”, 2014, 9–38
- Irham, Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Jalil, F. Y., Azhar, I., Annas, M., Galib, A., Tarmizi, R., Tanjung, J., ... & Wulandari, S. S. (2024). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik perusahaan dan Corporate governance terhadap tax avoidance. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1-13
- Krisna, Adisti Maharani, “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi,” 18.September (2019), 82–91

- Kusuma, Suci, “Pengaruh Firm Size, Capital Intensity, Inventory Intensity, Komisaris Independen, Kompensasi Manajemen, Dan Transaksi Perusahaan Afiliasi Terhadap Etr,” *Skripsi Iain Surakarta*, 2018
- Kusumaningtyas, Metta, And Dessy Noor Farida, “Ia Pengaruh Kompetensi Komite Audit , Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap,” 4.1 (2015), 66–81
- Lorenza, Monicha, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia,” 2.2 (2022)
- Mariani, Desy, “Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol,” 9.2 (2021), 235–44
<<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>>
- Mehrabanpour, Mohammad Reza, Mahnaz Ahangari, Hossam Vaqfi, And Parviz Mam Salehi, “Menginvestigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Kriteria Evaluasi Kinerja Menggunakan Persamaan Struktural,” 4 (2016), 65–86
- Merslythalia, Dy Retta, And Mienati Somya Lasmana, “Komisaris Independen , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance The Effect Of Executive Competency , The Firm Size , The Independent Commisioner And The Institusional Ownership Towards Tax Avoidance”, 2014, 117–24
- Murulita, Nisa Ayu, And Agung Yuliyanto, “Jpnm (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin) Vol.1 No.1, Februari 2023 P-Issn Xxxx-Xxxx E-Issn Xxxx-Xx,” *Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1.1 (2023), 1–10
- Oktaviani, Furotul, And Y. Agus Bagus Budi N, “Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai”, 2020
- Panjaitan, A. J. L., & Haq, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1795-1804.
- Permata, Amanda, Siti Nurlaela, And Endang W Masitoh, “Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei”, 2017
- Prasetya, Gustivo, And Dul Muid, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax,” *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11.2017 (2022), 1–6
- Prasetyo, Irwan, And Bambang Agus Pramuka, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap”, 2013
- Pratiwi, Ni Putu Devi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, And I Made Sudiartama, “Pengaruh Financial Distress , Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun,” 1.5 (2021), 1609–17

- Puspitasari, T I A Oktavia, And Tjhai Fung Njit, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia,” 2.1 (2022), 51–66
- Putri, Citra Lestari, And Maya Febrianty Lautania, “Pengaruh Capital Intensity Ratio , Inventory Intensity Ratio , Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014),” 1.1 (2016)
- Putri, Vidiyanna Rizal, And Bella Irwasyah Putra, “Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan”, 1–11
- Putri, Widia Anisa, And Halmawati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 5.1 (2023), 176–92
- Rahmawati, Desi, And Dhiona Ayu Nani, “Jurnal Akuntansi Dan Keuangan,” 26 (2021) <<https://doi.org/10.23960/Jak.V26i1.246>>
- Rahmayani, Melia Wida, Wulan Riyadi, And Yogi Ginanjar, “Pengaruh Return On Assets , Debt To Equity Ratio , Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” Xii.1 (2021), 119–30
- Ramdiani, Eva Nurul, Tri Gunarsih, And Etty Puji Lestari, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance,” 7.April (2023), 1283–93
- Ratu, Beka, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate”, 2020
- Resmi, Siti, *Perpajakan Teori & Kasus*, 11th Edn (Jakarta: Salemba Empat, 2019), P. 520
- Rochmat Soemitro dan Dewi Kania Sugihati, 2004, *Asas dan Dasar Perpajakan Jilid 1*, Refika Aditama, Bandung,
- Satria, Denny Novi, And Syafnil Fernanda, “Pengaruh Tekanan Keuangan Dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak,” 1.2 (2022), 238–51
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al – Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al Qur’an, Lentera hati Jakarta, 2002. Hal 572 Hadist, “Surat At Taubah Ayat 29)
- Simajuntak, Jhonson, *Indonesia Masuk Peringkat Ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3*, 2017 <<https://www.tribunnews.com/Internasional/2017/11/20/Indonesia-Masuk-Peringkat-Ke-11-Penghindaran-Pajak-Perusahaan-Jepang-No3>>
- Sudibyoy, Heru Harmadi, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak,” 2.1 (2022), 78–85
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan 8 (Bandung: Alfabeta, 2009), P. 137

- Sulhendri, And Nitawulandari, “Pengaruh Corporate Governance , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019),” 1177 (2019)
- Susilo, Arneta Wynne, “Analisis Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Gcg Terhadap Tax Avoidance Dan Perbedaan Tax Avoidance Pada Perusahaan Di Bursa Efek Asean Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19”, 2023, 143–68
- Sutadji, Ika Makherta, “Pengaruh Capital Intensity , Kepemilikan Manajerial Dan Size Terhadap Tax Avoidance Dengan Csr Sebagai Moderating,” 2 (2023), 368–77
- Tandean, Vivi, And Martha Carolina, “Pengaruh Karakteristik Audit Terhadap Penghindaran,” 7 (2022), 219–37
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Widarjono, Agus, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 5th Edn (Upp Stim Ykpn, 2018)
- Widayanti, Adi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (Consumer Goods) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”, 2021, 298–308
- Wijayanti, Anita, And Endang Masitoh, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei),” 3.1 (2018), 322–40
- Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews -3/E* (Bandung: Upp Stim Ykpn, 2013)
- Zulaikha, Ardyansyah Dan, “Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr),” *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3 (2014), 02

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Hasil Pengolahan Data Kepemilikan Institusional

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM	JUMLAH SAHAM BEREDAR	KEP INS
CTRA	2018	8.716.333.730	18.560.303.397	0,4696
	2019	8.716.333.730	18.560.303.397	0,4696
	2020	9.794.373.998	18.560.303.397	0,5277
	2021	9.794.373.998	18.560.303.397	0,5277
	2022	9.882.123.998	18.560.303.397	0,5324
DMAS	2018	39.658.300.000	48.198.111.100	0,4696
	2019	39.658.300.000	48.198.111.100	0,4696
	2020	39.658.300.000	48.198.111.100	0,4696
	2021	39.658.300.000	48.198.111.100	0,5277
	2022	39.658.300.000	48.198.111.100	0,5277
DUTI	2018	1.638.372.333	1.850.000.000	0,8856
	2019	1.638.372.333	1.850.000.000	0,8856
	2020	1.638.372.333	1.850.000.000	0,8856
	2021	1.638.372.333	1.850.000.000	0,8856
	2022	1.638.372.333	1.850.000.000	0,8856
GPRA	2018	3.340.330.243	4.276.655.336	0,5277
	2019	3.296.007.887	4.276.655.336	0,5324
	2020	3.269.533.387	4.276.655.336	0,4696
	2021	3.341.635.487	4.276.655.336	0,4696
	2022	2.948.998.787	4.276.655.336	0,4696
JRPT	2018	17.522.322.160	13.750.000.000	1,2744
	2019	10.673.034.800	13.750.000.000	0,7762
	2020	10.673.034.800	13.750.000.000	0,7762
	2021	10.673.034.800	13.750.000.000	0,7762
	2022			0,6359

		8.744.075.000	13.750.000.000	
KIJA	2018	6.334.355.360	20.112.931.554	0,3149
	2019	6.849.287.360	20.112.931.554	0,3405
	2020	6.832.255.160	20.112.931.554	0,3397
	2021	6.829.255.160	20.112.931.554	0,3395
	2022	6.791.730.160	20.112.931.554	0,3377
MKPI	2018	738.174.781	948.194.000	0,7785
	2019	738.174.781	948.194.000	0,4696
	2020	738.174.781	948.194.000	0,5277
	2021	738.174.781	948.194.000	0,5277
	2022	738.174.781	948.194.000	0,5324
MTLA	2018	6.334.355.360	7.655.126.330	0,8275
	2019	7.587.462.141	7.655.126.330	0,9912
	2020	7.570.429.941	7.655.126.330	0,9889
	2021	7.567.429.941	7.655.126.330	0,9885
	2022	7.529.904.941	7.655.126.330	0,9836
PPRO	2018	40.063.119.098	61.675.671.883	0,6496
	2019	40.063.119.098	61.675.671.883	0,6496
	2020	40.063.119.098	61.675.671.883	0,6496
	2021	40.063.119.098	61.675.671.883	0,6496
	2022	40.063.119.098	61.675.671.883	0,6496
PWON	2018	33.077.598.400	48.159.602.400	0,6868
	2019	33.077.598.400	48.159.602.400	0,6868
	2020	33.077.598.400	48.159.602.400	0,6868
	2021	33.077.598.400	48.159.602.400	0,6868
	2022	33.077.598.400	48.159.602.400	0,6868
RDTX	2018	201.603.500	268.800.000	0,4696
	2019	201.603.500	268.800.000	0,4696

	2020	201.603.500	268.800.000	0,5277
	2021	201.603.500	268.800.000	0,7500
	2022	175.804.200	268.800.000	0,6540
SMDM	2018	4.610.763.088	4.772.138.237	0,9662
	2019	4.610.763.088	4.772.138.237	0,9662
	2020	4.610.763.088	4.772.138.237	0,9662
	2021	4.610.763.088	4.772.138.237	0,9662
	2022	4.610.763.088	4.772.138.237	0,9662
SMRA	2018	6.602.239.138	14.426.781.680	0,4576
	2019	6.597.992.138	14.426.781.680	0,4573
	2020	5.825.492.138	14.426.781.680	0,4038
	2021	5.585.167.916	16.508.568.358	0,3383
	2022	5.585.167.916	16.508.568.358	0,3383
URBN	2018	2.561.409.999	3.203.660.000	0,7995
	2019	2.401.409.999	3.232.122.586	0,7430
	2020	2.401.409.999	3.232.122.588	0,7430
	2021	2.401.409.999	3.232.122.640	0,7430
	2022	2.401.409.999	3.232.122.640	0,7430

Lampiran 1. 2 Daftar Hasil Pengolahan Data ROA

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
CTRA	2018	1.302.702	34.289.017	0,0380
	2019	1.283.281	36.196.024	0,0355
	2020	1.370.686	39.255.187	0,0349
	2021	2.087.716	40.668.411	0,0513
	2022	1.370.686	1.370.686	1,0000
DMAS	2018	496.365	7.500.033	0,0662
	2019	1.335.421	7.616.971	0,1753
	2020	1.348.575	6.752.233	0,1997
	2021	714.858	6.113.942	0,1169
	2022	1.218.496	6.623.414	0,1840
DUTI	2018	1.126.657	36.022.148	0,0313
	2019	1.289.963	13.788.227	0,0936
	2020	638.427	13.753.625	0,0464
	2021	730.113	15.308.923	0,0477
	2022	846.697	15.586.178	0,0543
GPRA	2018	50.425	1.536.454	0,0328
	2019	55.223	1.705.919	0,0324
	2020	34.752	1.727.362	0,0201
	2021	49.537	1.760.551	0,0281
	2022	76.356	1.781.356	0,0429
JRPT	2018	1.049.745.761	10.541.248.267	0,0996
	2019	1.037.201.837	11.164.935.100	0,0929
	2020	1.013.418.153	11.481.521.265	0,0883
	2021	786.726.309	11.748.147.834	0,0670
	2022	879.772.894	12.251.800.500	0,0718
KIJA	2018	67.100.402.943	11.783.772.244.027	0,0057

	2019	141.140.307.068	12.184.611.579.312	0,0116
	2020	45.249.873.535	12.200.175.979.870	0,0037
	2021	87.635.897.475	12.292.090.330.026	0,0071
	2022	40.980.837.130	13.110.459.383.600	0,0031
MKPI	2018	1.018.560	7.008.255	0,1453
	2019	614.639	7.275.234	0,0845
	2020	231.114	7.622.918	0,0303
	2021	324.670	7.994.282	0,0406
	2022	701.336	8.155.939	0,0860
MTLA	2018	507.228	5.193.963	0,0977
	2019	487.622	6.107.364	0,0798
	2020	286.307	5.932.483	0,0483
	2021	380.666	6.409.548	0,0594
	2022	417.934	6.735.895	0,0620
PPRO	2018	496.783.496.821	15.622.688.330.680	0,0318
	2019	328.065.127.320	18.006.178.568.569	0,0182
	2020	138.768.024.450	18.588.970.471.990	0,0075
	2021	21.019.897.927	21.086.427.083.575	0,0010
	2022	24.274.414.866	21.812.999.448.669	0,0011
PWON	2018	2.826.936.213	25.018.080.224	0,1130
	2019	3.239.796.227	26.095.153.343	0,1242
	2020	1.119.113.010	26.458.805.377	0,0423
	2021	1.550.434.339	28.866.081.129	0,0537
	2022	1.831.130.001	30.602.179.916	0,0598
RDTX	2018	267.384.570.823	2.526.489.781.165	0,1058
	2019	232.773.280.699	2.795.788.452.762	0,0833
	2020	236.087.887.526	2.971.061.771.714	0,0795
	2021	195.806.481.653	3.161.105.356.526	0,0619

	2022	270.816.725.275	3.387.321.004.206	0,0800
SMDM	2018	85.390.121.403	3.158.642.385.060	0,0270
	2019	73.368.288.038	3.213.173.105.916	0,0228
	2020	18.706.729.552	3.201.910.904.021	0,0058
	2021	117.647.293.156	3.303.511.723.151	0,0356
	2022	179.796.943.605	3.423.278.470.836	0,0525
	SMRA	2018	690.623.630	23.299.242.068
2019		613.020.426	24.441.657.276	0,0251
2020		245.909.143	24.922.534.224	0,0099
2021		549.696.051	26.049.716.678	0,0211
2022		771.743.500	28.433.574.878	0,0271
URBN	2018	46.221.261.696	1.622.298.113.795	0,0285
	2019	20.404.037.730	2.730.521.533.769	0,0075
	2020	99.273.623.486	3.941.663.945.087	0,0252
	2021	70.290.569.392	4.053.223.772.464	0,0173
	2022	11.253.523.334	4.269.806.195.058	0,0026

Lampiran 1. 3 Daftar Hasil Pengolahan Data *Leverage*

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	LEVERAGE
CTRA	2018	17.644.741	16.644.276	1,0601
	2019	18.434.456	17.761.568	1,0379
	2020	21.797.659	17.457.528	1,2486
	2021	21.274.214	19.394.197	1,0969
	2022	20.989.450	20.912.932	1,0037
DMAS	2018	311.629.806.844	7.188.603.026.628	0,0434
	2019	1.121.231.243.313	6.495.739.786.307	0,1726
	2020	1.224.176.089.310	5.528.057.150.794	0,2214
	2021	762.768.422.674	5.351.173.180.680	0,1425
	2022	898.765.268.060	5.724.648.921.085	0,1570
DUTI	2018	3.227.976.940.583	9.414.918.798.240	0,3429
	2019	3.197.457.277.140	10.590.770.182.820	0,3019
	2020	3.423.402.804.653	10.330.221.934.232	0,3314
	2021	4.347.434.120.813	10.951.489.326.966	0,3970
	2022	4.659.937.738.573	10.926.240.355.388	0,4265
GPRA	2018	454.440.028.598	1.082.013.561.820	0,4200
	2019	573.167.523.724	1.132.751.463.041	0,5060
	2020	674.113.858.270	1.053.247.818.677	0,6400
	2021	654.638.555.294	1.105.912.907.155	0,5919
	2022	602.857.333.624	1.178.498.310.599	0,5115
JRPT	2018	3.847.899.580	6.693.348.687	0,5749
	2019	3.762.437.184	7.402.497.916	0,5083
	2020	3.606.436.882	7.875.084.383	0,4580
	2021	3.594.354.650	8.153.793.184	0,4408
	2022	3.619.754.827	8.632.045.673	0,4193
KIJA	2018	5.731.263.365.834	6.052.508.878.193	0,9469

	2019	5.877.596.349.996	6.307.015.229.316	0,9319
	2020	5.939.921.471.289	6.260.254.508.581	0,9488
	2021	5.920.079.958.943	6.372.010.371.083	0,9291
	2022	6.605.083.823.533	65.053.755.600.627	0,1015
MKPI	2018	1.776.589.738.461	5.231.665.104.900	0,3396
	2019	1.771.631.581.519	5.503.602.936.059	0,3219
	2020	2.015.619.366.153	5.607.298.699.580	0,3595
	2021	2.157.944.970.302	5.836.337.461.790	0,3697
	2022	1.726.321.957.737	6.429.617.047.075	0,2685
MTLA	2018	1.755.200	3.438.763	0,5104
	2019	2.257.513	3.849.851	0,5864
	2020	1.855.546	4.076.937	0,4551
	2021	2.003.374	4.406.174	0,4547
	2022	1.981.223	4.754.672	0,4167
PPRO	2018	3.438.763	4.328.246.957.414	0,0000
	2019	13.485.057.754.312	4.521.120.814.257	2,9827
	2020	14.044.750.475.360	4.544.219.996.632	3,0907
	2021	16.588.283.290.255	4.498.143.793.320	3,6878
	2022	17.257.435.445.777	4.555.564.002.892	3,7882
PWON	2018	9.706.398.758	15.311.681.466	0,6339
	2019	7.999.510.286	18.095.643.057	0,4421
	2020	8.860.110.106	17.598.695.271	0,5035
	2021	9.687.642.670	19.178.438.459	0,5051
	2022	9.883.903.905	20.718.276.011	0,4771
RDTX	2018	15.311.681.466	2.313.423.014.628	0,0066
	2019	271.083.812.343	2.524.704.640.419	0,1074
	2020	234.410.089.039	2.736.651.682.675	0,0857
	2021	256.434.333.798	2.904.671.022.728	0,0883

	2022	414.789.785.669	2.972.531.218.537	0,1395
SMDM	2018	606.128.820.887	2.552.513.564.173	0,2375
	2019	589.477.689.864	2.623.695.416.052	0,2247
	2020	553.905.302.045	2.648.005.601.975	0,2092
	2021	523.995.257.470	2.779.516.465.681	0,1885
	2022	463.973.692.434	2.959.304.778.402	0,1568
	SMRA	2018	14.238.537.503	9.060.704.565
2019		14.990.297.354	9.451.359.922	1,5860
2020		15.836.845.684	9.085.688.540	1,7431
2021		14.819.493.511	11.230.223.167	1,3196
2022		16.683.534.371	11.750.040.507	1,4199
URBN	2018	541.285.067.978	1.081.013.045.817	0,5007
	2019	1.637.164.950.479	1.093.356.583.290	1,4974
	2020	1.853.740.538.891	2.087.923.406.196	0,8878
	2021	2.038.788.906.308	2.014.434.866.156	1,0121
	2022	2.243.809.623.642	2.025.996.571.416	1,1075

Lampiran 1. 4 Daftar Hasil Pengolahan Data *Firmsize*

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	FIRMSIZE (Ln Total Aset)
CTRA	2018	34.289.017	17,3503
	2019	36.196.024	17,4045
	2020	39.255.187	17,4856
	2021	40.668.411	17,5210
	2022	1.370.686	14,1308
DMAS	2018	7.500.033	15,8304
	2019	7.616.971	15,8459
	2020	6.752.233	15,7254
	2021	6.113.942	15,6261
	2022	6.623.414	15,7061
DUTI	2018	36.022.148	17,3996
	2019	13.788.227	16,4393
	2020	13.753.625	16,4368
	2021	15.308.923	16,5439
	2022	15.586.178	16,5619
GPRA	2018	1.536.454	14,2450
	2019	1.705.919	14,3496
	2020	1.727.362	14,3621
	2021	1.760.551	14,3811
	2022	1.781.356	14,3929
JRPT	2018	10.541.248.267	23,0786
	2019	11.164.935.100	23,1360
	2020	11.481.521.265	23,1640
	2021	11.748.147.834	23,1870
	2022	12.251.800.500	23,2289
KIJA	2018	11.783.772.244.027	30,0977
	2019	12.184.611.579.312	30,1312
	2020	12.200.175.979.870	30,1325
	2021	12.292.090.330.026	30,1400
	2022	13.110.459.383.600	30,2044
MKPI	2018	7.008.255	15,7626
	2019	7.275.234	15,8000
	2020	7.622.918	15,8467
	2021	7.994.282	15,8942
	2022	8.155.939	15,9143
MTLA	2018	5.193.963	15,4630
	2019	6.107.364	15,6250
	2020	5.932.483	15,5960
	2021	6.409.548	15,6733
	2022	6.735.895	15,7230
PPRO	2018	15.622.688.330.680	30,3797
	2019	18.006.178.568.569	30,5217
	2020	18.588.970.471.990	30,5536
	2021	21.086.427.083.575	30,6797

	2022	21.812.999.448.669	30,7135
PWON	2018	25.018.080.224	23,9429
	2019	26.095.153.343	23,9850
	2020	26.458.805.377	23,9989
	2021	28.866.081.129	24,0859
	2022	30.602.179.916	24,1443
RDTX	2018	2.526.489.781.165	28,5579
	2019	2.795.788.452.762	28,6591
	2020	2.971.061.771.714	28,7199
	2021	3.161.105.356.526	28,7819
	2022	3.387.321.004.206	28,8511
SMDM	2018	3.158.642.385.060	28,7812
	2019	3.213.173.105.916	28,7983
	2020	3.201.910.904.021	28,7948
	2021	3.303.511.723.151	28,8260
	2022	3.423.278.470.836	28,8616
SMRA	2018	23.299.242.068	23,8717
	2019	24.441.657.276	23,9196
	2020	24.922.534.224	23,9390
	2021	26.049.716.678	23,9833
	2022	28.433.574.878	24,0708
URBN	2018	1.622.298.113.795	28,1149
	2019	2.730.521.533.769	28,6355
	2020	3.941.663.945.087	29,0026
	2021	4.053.223.772.464	29,0305
	2022	4.269.806.195.058	29,0826

Lampiran 1. 5 Daftar Hasil Pengolahan Data ETR

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	BEBAN PAJAK KINI	PENGHASILAN SEBELUM PAJAK	ETR
CTRA	2018	47.812.000.000	1.345.277.000.000	0,0355
	2019	33.577.000.000	1.316.858.000.000	0,0255
	2020	33.577.000.000	1.427.625.000.000	0,0235
	2021	49.149.000.000	2.136.865.000.000	0,0230
	2022	56.914.000.000	2.059.942.000.000	0,0276
DMAS	2018	18.011.108.750	511.378.079.168	0,0352
	2019	14.922.097.250	1.350.343.016.543	0,0111
	2020	12.724.622.240	1.361.300.006.890	0,0093
	2021	16.039.729.640	730.898.148.439	0,0219
	2022	20.335.753.680	1.238.832.140.678	0,0164
DUTI	2018	6.525.357.822	1.133.182.587.932	0,0058
	2019	8.511.000.000	1.298.474.000.000	0,0066
	2020	2.400.000.000	640.827.000.000	0,0037
	2021	1.210.000.000	731.323.000.000	0,0017
	2022	1.658.000.000	848.355.000.000	0,0020
GPRA	2018	1.197.812.073	51.623.011.989	0,0232
	2019	1.786.489.119	57.005.000.000	0,0313
	2020	797.000.000	35.551.000.000	0,0224
	2021	1.590.000.000	51.129.000.000	0,0311
	2022	1.047.000.000	77.392.000.000	0,0135
JRPT	2018	31.671.597	1.081.417.358	0,2921
	2019	14.207.779.000	1.055.707.000.000	0,0054
	2020	5.721.679.000	1.067.079.000.000	0,0082
	2021	8.792.558.000	797.817.000.000	0,0107
	2022	8.550.683.000	892.862.000.000	0,0001
KIJA	2018	23.969.915.267	85.429.279.335	0,2806
	2019	32.627.802.605	173.273.871.156	0,1883
	2020	2.809.753.741	37.485.058.742	0,0750

	2021	10.540.138.975	100.330.430.110	0,1051
	2022	19.666.396.517	48.892.233.242	0,4022
MKPI	2018	163.196.625	1.009.936.526.194	0,0002
	2019	2.944.362.000	569.323.095.024	0,0052
	2020	85.866.440	195.121.154.261	0,0004
	2021	698.819.880	301.932.238.477	0,0023
	2022	1.257.379.750	695.741.419.620	0,0018
MTLA	2018	1.072.056.000	508.299.835.000	0,0021
	2019	2.840.000.000	490.462.000.000	0,0058
	2020	141.000.000	286.448.000.000	0,0005
	2021	200.000.000	382.778.000.000	0,0005
	2022	3.973.000.000	419.425.000.000	0,0095
PPRO	2018	4.440.755.770	501.224.252.591	0,0089
	2019	807.144.161	248.086.007.236	0,0033
	2020	1.155.868.090	107.532.925.668	0,0107
	2021	1.705.522.592	22.725.420.519	0,0750
	2022	1.035.627.120	25.310.041.986	0,0409
PWON	2018	26.946.121.000	2.853.882.334.000	0,0094
	2019	30.901.674.000	3.270.697.901.000	0,0094
	2020	29.866.411.000	1.148.979.421.000	0,0260
	2021	13.811.705.000	1.564.246.044.000	0,0088
	2022	8.926.300.000	1.840.056.301.000	0,0049
RDTX	2018	420.126.022	268.959.868.154	0,0016
	2019	85.803.601	233.356.814.398	0,0004
	2020	137.729.358	236.955.002.130	0,0006
	2021	14.336.288	196.384.936.622	0,0001
	2022	1.003.034.263	272.103.914.200	0,0037
SMDM	2018	1.100.054.375	85.289.325.740	0,0129
	2019	300.165.310	73.331.309.607	0,0041
	2020	385.139.541	18.502.546.881	0,0208
	2021	1.027.495.750	119.289.897.200	0,0086

	2022	1.047.298.590	181.421.560.158	0,0058
SMRA	2018	249.230.029	950.310.489	0,2623
	2019	269.885.120.000	922.919.835.000	0,2924
	2020	196.479.354.000	439.767.516.000	0,4468
	2021	208.954.961.000	755.916.681.000	0,2764
	2022	243.206.925.000	1.017.856.287.000	0,2389
URBN	2018	14.922.073.211	46.221.261.696	0,3228
	2019	6.269.039.606	20.404.037.730	0,3072
	2020	19.112.812.180	118.386.435.666	0,1614
	2021	21.240.010.660	91.530.580.052	0,2321
	2022	13.815.189.740	25.068.713.074	0,5511

Lampiran 1. 6 Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CG	70	3149	12744	6677.53	2110.030
X2_ROA	70	10	10000	673.83	1213.456
X3_LEVERAGE	70	434	37882	7698.73	8102.249
X4_FIRMSIZE	70	141308	307135	223689.17	61296.551
Y_ETR	70	1	5511	692.90	1226.808
Valid N (listwise)	70				

Lampiran 1. 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1102.44360073
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.229
	Negative	-.114
Test Statistic		.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 1. 8 Uji Normalitas Setelah di Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60806893
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.070
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 1. 9 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LNX1_CG	.940	1.063
	LNX2_ROA	.542	1.846
	LNX3_LEVERA GE	.753	1.327
	LNX4_FIRMSIZE	.701	1.427

a. Dependent Variable: LNY_ETR

Lampiran 1. 10 Uji Heteroskedastisitas Spearman'rho

Correlations							
			LNX1_C G	LNX2 ROA	LNX3 _LEVE RAGE	LNX4 FIRM SIZE	Unstandard ized Residual
Spear man's rho	LNX1_ CG	Correlation Coefficient	1.000	.254*	-.296*	-.151	-.047
		Sig. (2- tailed)	.	.034	.013	.211	.700
		N	70	70	70	70	70
	LNX2_ ROA	Correlation Coefficient	.254*	1.000	-.531**	-.553**	-.042
		Sig. (2- tailed)	.034	.	.000	.000	.728
		N	70	70	70	70	70
	LNX3_ LEVE RAGE	Correlation Coefficient	-.296*	-.531**	1.000	.227	.017
		Sig. (2- tailed)	.013	.000	.	.059	.890
		N	70	70	70	70	70
	LNX4_ FIRMS IZE	Correlation Coefficient	-.151	-.553**	.227	1.000	-.064
		Sig. (2- tailed)	.211	.000	.059	.	.601
		N	70	70	70	70	70

Unstan dardize d Residu al	Correlation Coefficient	-.047	-.042	.017	-.064	1.000
	Sig. (2- tailed)	.700	.728	.890	.601	.
	N	70	70	70	70	70
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Lampiran 1. 11 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.15823
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	28
Z	-1.926
Asymp. Sig. (2-tailed)	.054

a. Median

Lampiran 1. 12 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.405	12.641		1.219	.227
	LNx1_CG	-2.100	.618	-.335	-3.400	.001
	LNx2_ROA	-.419	.224	-.243	-1.872	.066
	LNx3_LEVERA GE	.594	.240	.272	2.476	.016
	LNx4_FIRMSIZE	.428	.839	.058	.511	.611

a. Dependent Variable: LNY_ETR

Lampiran 1. 13 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.842	4	30.710	11.188	.000 ^b
	Residual	178.426	65	2.745		
	Total	301.268	69			
a. Dependent Variable: LNY_ETR						
b. Predictors: (Constant), LNX4_FIRMSIZE, LNX1_CG, LNX3_LEVERAGE, LNX2_ROA						

Lampiran 1. 14 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.371	1.65681

a. Predictors: (Constant), LNX4_FIRMSIZE, LNX1_CG, LNX3_LEVERAGE, LNX2_ROA

b. Dependent Variable: LNY_ETR

Lampiran 1. 15 Uji Signifikansi Individul (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.405	12.641		1.219	.227
	LNX1_CG	-2.100	.618	-.335	-3.400	.001
	LNX2_ROA	-.419	.224	-.243	-1.872	.066
	LNX3_LEVERA GE	.594	.240	.272	2.476	.016
	LNX4_FIRMSIZE	.428	.839	.058	.511	.611

a. Dependent Variable: LNY_ETR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Yunia Serly Maulinda
Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 7 Juni 2002
Alamat : Duwet RT 04/ RW 04 Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu
Kabupaten Kendal, Kode Pos 51372
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor Hp : 087728009274
Email : yuniaserlym@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

SD Negeri 02 Sumberejo
SMP Negeri 1 Brangsong
SMA Negeri 1 Kendal

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Maret 2024

Yunia Serly Maulinda

NIM 2005046097